



**PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA
MELALUI PEMBIASAAN HAFALAN AL-QUR'AN
DI MI TAKHASSUS MA'ARIF NU PRAPAGKIDUL
PITURUH PURWOREJO**

Oleh:

Abdi Sandiko

NIM.: 15913121

Pembimbing:

Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.

TESIS

**Diajukan kepada
PROGRAM STUDI**

**MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

**YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Abdi Sandiko

N I M : 15913121

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA
MELALUI PEMBIASAAN HAFALAN AL-QUR'AN
DI MI TAKHASSUS MA'ARIF NU PRAPAG KIDUL
PITURUH PURWOREJO**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Desember 2019.

Yang menyatakan,



Abdi Sandiko



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523537

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website: masterislamicuii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2167/PS-MIAI/Peng/JI/2020

TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI
PEMBIASAAN HAFALAN AL QUR'AN DI MI TAKHASSUS
MA'ARIF NU PRAPAGKIDUL PITURUH PURWOREJO**

Ditulis oleh : Abdi Sandiko

N. I. M. : 15913121

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Ketua





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : masterislamicuii.ac.id
Email : msiguii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Abdi Sandiko
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 30 Juli 1982
N. I. M. : 15913121
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI
PEMBIASAAN HAFALAN AL QUR'AN DI MI TAKHASSUS
MA'ARIF NU PRAPAGKIDUL PITURUH PURWOREJO**

Ketua : Dr. Dra. Junanah, M.S. (.....)
Sekretaris : Dzulkifli H. Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)
Penguji : Prof. Dr. Faisal Ismail, MA. (.....)
Penguji : Dr. Drs. Mudzoffar Akhwan, MA. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada Kamis, 16 Januari 2020

Pukul : 13.00 – 14.00

Hasil : Lulus

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 23 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0271) 522637

Website : masterislamic.uii.ac.id
Email : mstisuii@uii.ac.id

NOTA DINAS

No. : 1935/PS-MIAI/ND/I/2020

TESIS berjudul : **PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBIASAAN HAFALAN AL QUR'AN DI MI TAKHASSUS MA'ARIF NU PRAPAGKIDUL PITURUH PURWOREJO**

Ditulis oleh : Abdi Sandiko

NIM : 15913121

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 11 Januari 2020
Ketua,

Dr. Drs. Junanah, M.P.S.

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA
MELALUI PEMBIASAAN HAFALAN AL-
QUR'AN DI MI TAKHASSUS MA'ARIF NU
PRAPAG KIDUL PITURUH PURWOREJO

Nama : Abdi Sandiko

NIM : 15913121

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS
Yogyakarta, 01 Desember 2019.

Pembimbing,


Dr. Drs. H. Ahmad Darnadji, M.Pd.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Slamet Daryono dan Ibu Yatini yang tiada henti mendoakan saya.
2. Istri tercinta Hj. Farkhatun dan kedua anak saya Fathan Aushofil Akmal dan Shabrina Dhiyaun Naja yang karena mereka saya ringan melangkah mewujudkan cita-cita.
3. Keluarga Besar Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta
4. Teman – teman seperjuangan di Kelas S/2015 Purworejo
5. Keluarga Besar Yayasan Al Fathonah Purworejo



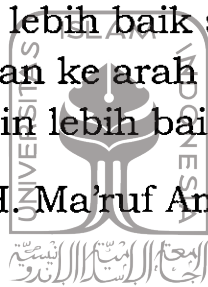
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN MOTTO

*Almuhafazhah alal qadimis shalih wal akhdzu
bil jadidil ashlah wal-ishlah ila ma huwal
ashlah tsummam ashlah fal ashlah*

(mempertahankan nilai-nilai lama yang baik
dan bersikap terbuka terhadap nilai-nilai
baru yang terbukti lebih baik serta berupaya
melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik
dan semakin lebih baik lagi)¹

Prof. Dr. KH. Ma'ruf Amin, MA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹ KH. Abdul Moqsith Ghazali, "KH. Ma'ruf Amin, Tokoh Ahli Fiqih Terampil", dikutip dari <https://www.nu.or.id/post/read/75152/kh-maruf-amin-sosok-ahli-fiqih-terampil> pada hari Sabtu 12 Oktober 2019 jam 20.00 WIB.

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158/1987 dan No 0543b/1987 tertanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	ب (Bā' al-Hamz)	-
ت	Tā	T	-
ث	Sā	ث (Sā' al-Hamz)	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā'	ح (Hā' al-Hamz)	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	خ (Khā' al-Hamz)	-
د	Dāl	D	-
ذ	Zāl	ذ (Zāl al-Hamz)	z (dengan titik di atas)

ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	<i>'</i>	Koma terbalik keatas
غ	Gaīn	<i>G</i>	
ف	Fā'	<i>F</i>	
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-
ل	Lām	<i>L</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-

و	Wāw u	W	-
هـ	hā'	H	-
ء	Ham zah	,	Apostrof
ي	yā'	Y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مَتَعَدَّة	Ditulis	Muta'addidah
عَدَّة	Ditulis	'iddah

III. *Ta'Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *Ta'Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَة الْأَوَّلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta'Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zākat al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vocal Pendek

—	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
—	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
—	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vocal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>ī</i>
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawumati</i>	Ditulis	<i>ū</i>
	فروض	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

VI. Vocal Rangkap

1	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah + wawumati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

- c. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

نَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI
PEMBIASAAN HAFALAN AL-QUR'AN DI MI
TAKHASSUS MA'ARIF NU
PRAPAG KIDUL PITURUH PURWOREJO

Abdi Sandiko
NIM. 15913121

MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo adalah sekolah atau madrasah yang menerapkan kegiatan hafalan Al-Qur'an sebagai kegiatan rutinitas setiap minggu. Berdasarkan hasil dari penerapan pembiasaan hafalan Al-Qur'an dapat meningkatkan disiplin siswa, karena siswa wajib mengikuti hafalan Al-Qur'an. Sikap disiplin siswa ini terlihat dari kedisiplinan waktu, berpakaian dan beribadah. Selain itu pembiasaan hafalan Al-Qur'an juga dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, komplek, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologis secara konseptual yaitu sebuah studi tentang penampakan sebuah obyek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi individu. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Dalam pengujian keabsahannya peneliti menggunakan teknik *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* agar dapat menjadikan kesimpulan yang diinginkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an mudah membentuk sikap disiplin siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo, baik mengenai disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin beribadah.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Kedisiplinan, Hafalan Al-Qur'an.*

ABSTRACT
THE DEVELOPMENT OF DISCIPLINE ATTITUDE AMONG
STUDENTS THROUGH THE HABIT OF MEMORIZING AL-
QUR'AN AT MI TAKHASSUS MA'ARIF NU PRAPAG
KIDUL PITURUH PURWOREJO

Abdi Sandiko
NIM. 15913121

MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo is a madrasah or school that implements the activity of Al-Quran memorization as a weekly routine. The habit of Al-Qur'an memorization can increase the discipline of students as they are obliged to join this activity. This attitude can be seen from their discipline in terms of time, dressing and worship. In addition, the habit of memorizing Al-Quran can also improve the way to read Al-Qur'an. This is a qualitative research more focused on the social reality as something intact, complex, dynamic, and interactive in analyzing the natural condition of the object. Meanwhile this research conceptually used the phenomenological approach – a study on the appearance of an object, event or condition in the individual perception. The method used in collecting data included interview, observation and document. In testing the validity, the researcher used the technique of credibility, transferability, dependability and conformability to reach the conclusion. The results of the research showed that through the habit of memorizing Al-Qur'an it can easily build the discipline attitude among students at MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo, either in time, dressing or in worship.

Keywords: *Habit, Discipline, Al-Quran Memorization.*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِكَ

Tiada kalimat yang patut terucap, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul *PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI PEMBIASAAN HAFALAN AL-QUR'AN DI MI TAKHASSUS MA'ARIF NU PRAPAG KIDUL PITURUH PURWOREJO*. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

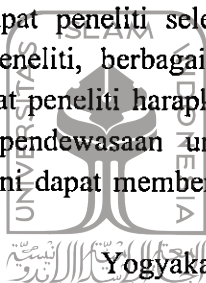
Dalam penelitian Tesis ini, upaya maksimal telah dilakukan untuk menjadikan Tesis ini sebuah Tesis yang baik, namun karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, maka Tesis ini masih banyak terdapat kekurangannya, baik dari segi teknik penelitian maupun dari segi bobot ilmiahnya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik atas Tesis yang peneliti susun, demi kesempurnaan Tesis ini.

Adapun dalam penelitian Tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, tidak ada yang dapat diberikan kecuali ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan FIAI Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
3. Dr. Junanah, MIS., selaku Ketua Program Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
4. Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd., selaku Pembimbing Tesis

5. Segenap Dosen, Staf dan Mahasiswa Program Pascasarjana FIAI Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Slamet Daryono dan Ibu Yatini yang tiada henti mendoakan saya.
7. Istri tercinta Hj. Farkhatun dan kedua anak saya Fathan Aushofil Akmal dan Shabrina Dhiyaun Naja yang karena mereka saya ringan melangkah mewujudkan cita-cita.
8. Keluarga Besar Yayasan Al Fathonah Purworejo
9. Segenap mahasiswa FIAI Pendidikan Islam kelas S angkatan 2015/2016 yang selalu memberikan support demi selesainya Tesis ini.

Demikian Tesis ini dapat peneliti selesaikan, dengan segala keterbatasan kemampuan peneliti, berbagai masukan, saran serta kritik yang konstruktif sangat peneliti harapkan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pendewasaan untuk pembuatan Tesis selanjutnya. Semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.



Yogyakarta, 01 Desember 2019.

Peneliti,

Abdi Sandiko

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN TIM PENGUJI	IV
HALAMAN NOTA DINAS	V
HALAMAN PERSETUJUAN	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
HALAMAN MOTTO	VIII
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN	IX
ABSTRAK	XIV
ABSTRACT	XV
KATA PENGANTAR	XVI
DAFTAR ISI	XVIII
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN	6
1. Fokus Penelitian	6
2. Pertanyaan Penelitian	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
a. Tujuan Penelitian	6
b. Manfaat Penelitian	6
D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	7

BAB II.....	9
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	9
A. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU.....	9
B. KERANGKA TEORI.....	23
1. <i>Kebiasaan Hafalan Al-Qur'an</i>	24
a. Pengertian Kebiasaan Hafalan Al-Qur'an.....	24
b. Hal- hal yang Harus Diperhatikan dalam Kebiasaan Hafalan Al-Qur'an	26
c. Dasar Kebiasaan Hafalan Al-Qur'an.....	29
d. Tujuan Kebiasaan Hafalan Al-Qur'an.....	34
e. Adab dan Tata Cara Kebiasaan Hafalan Al-Qur'an.....	35
f. Keutamaan dan hikmah Kebiasaan Hafalan Al- Qur'an	43
2. <i>Disiplin</i>	46
a. Pengertian Disiplin.....	46
b. Tujuan Disiplin	51
c. Macam- Macam Disiplin	52
d. Pentingnya Disiplin.....	55
e. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin	59
f. Strategi Meningkatkan Disiplin.....	61
g. Pembinaan Disiplin Peserta Didik	66
h. Indikator Disiplin Peserta Didik	67
BAB III	69
METODOLOGI PENELITIAN	69
A. JENIS PENELITIAN DAN PENDEKATAN.....	69
1. <i>Jenis Penelitian</i>	69
2. <i>Pendekatan Penelitian</i>	69
B. TEMPAT ATAU LOKASI PENELITIAN.....	69

C. INFORMAN PENELITIAN	70
D. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN	70
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	71
F. KEABSAHAN DATA	73
G. TEKNIK ANALISIS DATA.....	74
BAB IV	76
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. HASIL PENELITIAN	76
1. <i>Profil MI Takhassus Prapagkidul Pituruh Purworejo</i>	<i>76</i>
a. Sejarah Umum MI Takhassus Prapagkidul Pituruh Purworejo.....	76
b. Visi, Misi dan Tujuan MI Takhassus Prapagkidul.....	77
c. Identitas Madrasan MI Takhassus Prapagkidul Pituruh	79
d. Keadaan Sarana Prasarana MI Takhassus Prapagkidul.	80
e. Keadaan Siswa MI Takhassus Prapagkidul	80
f. Keadaan Guru dan Pegawai MI Takhassus Prapagkidul	81
g. Struktur Organisasi MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.....	82
2. <i>Pelaksanaan Pola Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.....</i>	<i>86</i>
a. Upaya Pengembangan Sikap disiplin Siswa Melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.	86
b. Pola Pembiasaan Hafalan al-Qur'an dalam Membentuk Sikap Disiplin di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.	88
c. Proses Pengembangan Sikap Siswa Melaui Pembiasaan Hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.....	89

d. Hasil Pembiasaan Hafalan al-Qur'an dalam Pengembangan Sikap Disiplin Siswa di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.....	92
3. Hasil dari Penerapan Pola Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo	93
B. PEMBAHASAN	101
BAB V	111
PENUTUP	111
A. SIMPULAN	111
B. SARAN	112
DAFATAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an diturunkan sebagai wahyu Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Kita mengetahui bahwa tadarus Al-Qur'an sering dilakukan di masjid-masjid atau di Pondok Pesantren. Tadarus Al-Qur'an juga sering dilakukan pada saat bulan Ramadhan. Ketika bulan Ramadhan, hampir setiap malam terdengar lantunan ayat suci Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan sangatlah berlipat ganda pahalanya. Sehingga mereka berlomba-lomba dalam mengkhatamkan Al-Qur'an. Lain halnya di hari-hari biasa, jarang sekali kita jumpai kegiatan tadarus Al-Qur'an. Padahal bertadarus Al-Qur'an memberikan dampak yang sangat positif, tidak hanya mendapat pahala namun akan mendekatkan diri pada Allah SWT, dan masih banyak lagi manfaatnya.

Tadarus dapat diartikan sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama atau bergilir dalam satu majlis tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan/mempelajari Al-Qur'an secara mendalam. Kata tadarus timbul dari akar kata *darosa* yang memiliki arti membelajari, yang terdiri dari dua orang atau lebih atau antara jamaah yang terdiri dari banyak orang, makna tadarus tersebut sama dengan *mudzakarah* atau *muthala'ah* bersama. *Mudarasah* maupun tadarus dilakukan secara berhadapan langsung dan saling berhadapan secara aktif

dan interaktif.²

Kita sebagai umat muslim dianjurkan bahkan wajib mempelajari Al- Qur'an, baik saat masih anak-anak, remaja maupun dewasa, baik perempuan maupun laki-laki, bahkan orang tua. Tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya. Misal karena sibuk, malas, malu, sudah tua, dan sebagainya. Namun, hendaknya semenjak kecil sudah diperintahkan untuk mempelajari Al-Qur'an. Sehingga, anak sudah pandai membaca Al-Qur'an bahkan menghafal Al-Qur'an

Memahami Al-Qur'an adalah hal yang sangat baik, namun bukan berarti setiap orang harus memahami Al-Qur'an. Karena tidak semua pemeluk agama Islam adalah orang Arab yang mengerti bahasa Al-Qur'an. Cukup dengan hafalan Al-Qur'an saja, meskipun belum bisa mengerti bahasa Al-Qur'an, maka ia akan mendapat pahala yang cukup besar.³ Karena hafalan Al-Qur'an sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira maupun di kala sedih. Bahkan hafalan Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.⁴

Menurut Nabi, yang pandai hafalan Al-Qur'an maka ia bersama malaikat-malaikat mulia, dan mereka yang masih tertatih-tatih hafalan Al-Qur'an kesulitannya maka ia mendapat

² Abdul Majid Khon , *Praktikum Qir'at: Keanehan Bacaan al-Qur'an Qir'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 37.

³ Bang Miqo, *Remungan Qur'ani*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 14.

⁴ Zainal Abidin, *Seluk Beluk al-Qur'an*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), hlm. 153.

dua pahala. Dalam hadits lain, Rasul menjanjikan untuk mereka yang membaca Al-Qur'an dengan pahala yang lebih besar lagi, saat beliau pernah bersabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِمْ حَرْفٌ

“ Bacalah Al-Qur'an sesungguhnya kalian diganjar pahala, setiap huruf dengan sepuluh kebaikan. Aku tidak berkata bahwa *alif-laam-miim* adalah satu huruf, tapi *alif* satu huruf, *laam* satu huruf, dan *miim* satu huruf”.⁵

Pada tingkat mempelajari hafalan Al-Qur'an hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga masyarakat Islam tidak ada yang buta huruf Al-Qur'an. Hendaknya perlu adanya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an agar setiap muslim pandai dalam hafalan Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an tidaklah ada batasannya, karena kita diwajibkan mempelajari Al-Qur'an sampai ajal tiba.

Namun pada kenyataannya, banyak kalangan muslim baik itu anak-anak, orang dewasa, atau orang tua yang masih terbata-bata atau kurang baik dalam hafalan Al-Qur'an. Misalkan saja anak sekolah, mereka tidak begitu mementingkan untuk mempelajari Al-Qur'an, namun lebih mengutamakan mempelajari pelajaran umum. Sehingga mereka sibuk ke sana - ke sini mencari guru privat, seperti mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Fisika, dan lain sebagainya. Di sisi lain mereka tidak begitu antusias ketika mempelajari Al-Qur'an. Orang tuanya pun terkadang tidak begitu memperhatikan anaknya untuk mempelajari Al-Qur'an. Sehingga tingkat hafalan Al-Qur'an di kalangan remaja masih kurang maksimal.

⁵ Bang Miqo, *Renungan Qur'ani...*, hlm. 14.

Dalam hadits dijelaskan bahwa:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ قِرَاءَةِ
الْقُرْآنِ

“Berilah anak-anakmu pendidikan atas tiga macam: mengasihi Nabi, mengasihi keluarganya (ahlul bait) dan Hafalan Al-Qur’an. Maka sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur’an berada pada naungan Allah, yaitu di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan Allah beserta para Nabi dan kekasih-kekasih-Nya”

Hadits diatas memerintahkan kepada orang tua agar mengajarkan kepada anak-anaknya hafalan Al-Qur’an.⁶ Maka dari itu, jika adanya kegiatan tadarus Al-Qur’an di masjid atau sekolah akan membantu meningkatkan minat baca Al-Qur’an di kalangan remaja muslim.

Dalam hafalan Al-Qur’an perlu diperhatikan ilmu tajwidnya. Ilmu tajwid merupakan pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an. Ilmu tajwid mengajarkan bagaimana cara melafadzkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar mengucap bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan kepada huruf yang sesudahnya (*idgham*), berat atau ringan, berdesis atau tidak mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan dan lain sebagainya.⁷ Jadi, ilmu tajwid tersebut berfungsi dalam memperbaiki bacaan Al-Qur’an, mengetahui *makhorijul* hurufnya dengan baik, panjang pendeknya bacaan, *waqaf washal*-nya bacaan, dan sebagainya.

⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2005), hlm. 89.

⁷ Zainal Abidin, *Seluk Beluk al-Qur’an...*, hlm. 159.

Melihat realita di era modern ini, kegiatan tadarus Al-Qur'an jarang kita jumpai. Apalagi di lingkungan sekitar kita. Masjid-masjid atau mushola tidak begitu menerapkan kegiatan tersebut, terkecuali ketika bulan Ramadhan saja yang ramai. Demikian juga di lembaga pendidikan formal, tidak semua sekolah menyelenggarakan kegiatan tersebut. Namun ada beberapa lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan religius seperti shalat jum'at, shalat duhur berjamaah, shalat dhuha, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an dan juga pembiasaan menghafal Al-Qur'an. Salah satu lembaga tersebut yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhassus Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU) Prapagkidul Pituruh Purworejo. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai kegiatan pembiasaan bagi semua siswa dan guru di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

Berdasarkan wawancara dengan Zuhro, M.Ag, Kepala MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh pada tanggal 16 Nopember 2019 Jam 10.00 WIB, MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo dalam menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswinya melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek atau *Juz 'Amma*. Mendidik anak agar terbiasa membaca Al-Qur'an bukan suatu yang mudah, diperlukan metode agar anak tidak bosan, belajar tanpa paksaan dan belajar dengan hati yang senang. Berdasarkan hasil dari penerapan pembiasaan hafalan Al-Qur'an dapat meningkatkan disiplin siswa, karena siswa wajib mengikuti tadarus dan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan tadarus Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum dapat melaksanakan program pembiasaan tersebut. Mereka lebih suka bermain dan sering meninggalkan kegiatan pembiasaan tersebut.

Banyak dari uraian latar belakang di atas, maka perlu

kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini peneliti ingin mengangkat suatu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, oleh karena itu peneliti dapat merumuskan judul: **“Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur’an di MI Takhassus Ma’arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

“Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur’an”

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah Proses Pengembangan Sikap Disiplin Siswa melalui Rutinitas Pembiasaan Hafalan Al-Qur’an di MI Takhassus Ma’arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo?
- b. Bagaimana Hasil Pembiasaan Hafalan Al-Qur’an terhadap Pengembangan Sikap Disiplin Siswa di MI Takhassus Ma’arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan penerapan Pengembangan Sikap Disiplin Siswa melalui Rutinitas Pembiasaan Hafalan Al-Qur’an di MI Takhassus Ma’arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo.
- b. Mendeskripsikan hasil Pembiasaan Hafalan Al-Qur’an terhadap Pengembangan Sikap Disiplin Siswa di MI Takhassus Ma’arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo.

b. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap khazanah keilmuan dan memperkaya konsep dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan sikap disiplin siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an.
- 2) Memberikan informasi bagi guru, orang tua dan masyarakat dalam pengembangan sikap disiplin siswa melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an.
- 3) Memberikan pengalaman dan menambah wawasan baru bagi peneliti dalam proses pembiasaan hafalan Al-Qur'an dan pengembangan sikap disiplin siswa.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman serta hasil yang runtut dan sistematis, maka sistematika pembahasan susunan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab III adalah metode penelitian, yakni penelitian pemikiran yang berisi jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan analisis dari data-data yang ditemukan, kemudian diklasifikasikan dengan penerapan metode pembiasaan hafalan Al-Qur'an yang ada di lembaga pendidikan tersebut, bagaimana penerapan metode Pengembangan Sikap Disiplin Siswa melalui Rutinitas Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an.

Bab V adalah penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, penutup dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian penelitian terdahulu dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yakni:

1. Penelitian (Tesis) yang dilakukan oleh Rohmah Invantri Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam (IPDI), Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Dengan judul penelitian *Implementasi Metode Problem solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV (Studi Multi Situs di MIS Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung)*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika kelas 4 di MIS Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung terhadap hasil belajar siswa? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving* pada mata pelajaran matematika kelas 4 di MIS Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung terhadap hasil belajar siswa? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving* pada mata

pelajaran matematika kelas 4 di MIS Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung terhadap hasil belajar siswa?. Kemudian hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas 5 dengan metode *problem solving* di MIS Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol maupun MIS Podorejo Sumbergempol meliputi penyiapan seperangkat pembelajaran yaitu berupa RPP, materi pelajaran serta menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu perencanaan yang dilakukan kedua guru sudah dilakukan dengan sangat baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Meskipun ada sedikit berbeda pada bentuk RPP yang dibuat masing-masing guru. Namun hal itu tidak berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *problem solving* pada kelas 5 yang dilakukan di MIS Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol maupun MIS Podorejo Sumbergempol memiliki beberapa perbedaan terutama dalam hal pembagian kelompok di MIS Hidayatul Muhtadiin Wates siswa dibagi berdasarkan tingkat kecerdasan sedangkan di MIS Podorejo hanya dibagi berdasarkan teman sebangku. Sehingga, terjadi pula perbedaan pada pemecahan hasil diskusi tiap kelompok. 3) Evaluasi implementasi metode *problem solving* yang digunakan di MIS Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol maupun MIS Podorejo Sumbergempol memiliki beberapa persamaan yaitu guru melakukan diskusi dengan teman sejawat, siswa mempresentasikan hasil diskusinya serta pemberian tes tulis pada siswa. Namun, pada MIS Hidayatul Muhtadiin Wates dalam evaluasi tidak hanya tes tulis tetapi juga dilakukan tes lisan. Selain itu dari evaluasi tersebut siswa

mengalami peningkatan pemahaman materi dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.⁸

2. Dalam konteks Indonesia, kajian pendidikan karakter telah dilakukan oleh : Yasmarudi Bardansyah, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau “Pembentukan Karakter : Studi Terhadap Mahasiswa UIN Suska Riau Dalam Membentuk Karakter Islami”, yang dimuat dalam Jurnal Al-Fikra PPS UIN Suska Riau, 2009. Penelitian kualitatif *naturalistic* yang mengambil sampel 260 mahasiswa dengan teknik *random sampling* pada delapan fakultas di UIN Suska Riau itu menghasilkan bahwa pembentukan karakter sangat penting dalam pendidikan Islam. Karakter Islami terbentuk melalui proses yaitu : pertama, adanya nilai yang diserap dari sumber ajaran agama Islam, kedua, nilai-nilai tersebut membentuk pola pikir sampai membentuk rumusan visinya, ketiga, visi tersebut turun ke wilayah hati dan membentuk suasana jiwa yang secara keseluruhan keluar dalam bentuk mentalitas, mentalitas mengalir memasuki wilayah fisik dan melahirkan tindakan yang secara keseluruhan disebut sikap. Sikap yang dominan dalam diri seseorang secara kumulatif mencitrailah dirinya adalah karakter atau kepribadian. Dalam kaitan ini, masih banyak karakter mahasiswa yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islami, dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁸ Rohmah Invantri, Implementasi Metode Problem solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswapada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV (Studi Multi Situs Di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung), *Tesis*, (Tulungagung, Tesis Tidak Diterbitkan, 2015)

⁹ Yasmarudi Bardansyah, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau “Pembentukan Karakter: Studi Terhadap Mahasiswa UIN Suska Riau Dalam Membentuk Karakter Islami”, *Jurnal Al-Fikra PPS UIN Suska Riau*, 2009.

3. Pendidikan Karakter: Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih karya Heni Zuhriyah, mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, Tahun 2010. Penelitian ini berusaha membandingkan konsep pendidikan karakter dari pemikiran dunia barat (non Islam) yang dikembangkan oleh Doni Koesoema dengan pemikiran dalam Islam yang dikembangkan oleh Ibnu Miskawaih. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kata akhlak dan karakter secara bahasa mengandung makna yang sama yakni, kebiasaan, tabi'at, watak, sifat-sifat kejiwaan. Secara istilah, karakter dan akhlak mempunyai arti sama, yaitu suatu kehendak yang sudah biasa dan sering dilakukan secara spontan. Tujuan pendidikan karakter dan pendidikan akhlak semakna dan sejalan, yaitu upaya untuk membantu individu mempunyai kehendak untuk berbuat yang lebih baik, sesuai dengan nilai dan norma (baik dalam agama maupun di masyarakat) serta membiasakan perbuatan tersebut dalam kehidupannya.¹⁰
4. Disertasi H. Muh. Room, dengan judul, "Implementasi Nilai-nilai Tasawuf pada Pendidikan Islam : Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi. Fokus penelitian ini yaitu penekanan pada pengembangan nilai-nilai religius yang membantu peserta didik memiliki kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) pada lingkungan pendidikan formal, informal, dan non formal.¹¹
5. Tesis Indra, dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Membentuk Peserta Didik Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon

¹⁰ Heni Zuhriyah "Pendidikan Karakter: Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih", *Tesis Program Pascasarjana*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2010.

¹¹ H. Muhammad . Room, "Implementasi Nilai-nilai Tasawuf pada Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi". *Disertasi Program Pascasarjana*, Makassar : Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, 2006.

Aceh Tengah". Penelitian ini lebih fokus pada upaya dan implikasi pada internalisasi nilai-nilai agama pada pembentukan karakter peserta didik.¹²

6. Penelitian tesis yang dilakukan oleh A.M. Al-Hidayah yang berjudul "Upaya Peningkatan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Tindakan Kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak). Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang menganalisa tentang penerapan metode cerita dalam meningkatkan hasil dan motifasi belajar siswa. Hasil yang peroleh dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan motivasi belajar yang berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode cerita dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Sumberejo Mranggen Demak.¹³
7. Penelitian tesis Muhammad Ridwan Ashadi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah ". Sirah Nabawiyah adalah sirah yang menceritakan kehidupan Nabi Muhammad SAW. Dengan penelitian melalui kajian literatur pada buku Sirah Nabawiyah Ar-Rahiq Al-Makhuth karya Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, ia menguraikan nilai-nilai karakter dari sirah nabawiyah adalah berupa peduli, tawadhu, kesabaran, beriman, toleransi, cerdik, kooperatif, komunikatif, kedisiplinan, pemberani, ketaatan, ketulusan, kesatria, ikhlas, cinta, tauhid, pemaaf, cerdas, tegas, keadilan,

¹² Indra, "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Pembentuk pada Membentuk Peserta didik Berkarakter Mulia di SMA Negeri 15 Binaan Negeri Antara Tokengon Acch Tengah". *Tesis*, Malang : Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.

¹³ A.M.Al-Hidayah, "Upaya Peningkatan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Tindakan Kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak)", *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang : Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011.

- bijaksana, kejujuran, cinta damai, tidak sombong, dermawan, motivator, berhati-hati, dan cinta kebersihan.¹⁴
8. Penelitian tesis yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak- Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo” ditulis oleh Abu Hasan Agus R. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita sudah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi landasan kurikulum.dengan pemilihan jenis-jenis cerita yang sesuai dengan ajaran agama Islam mampu memberikan penanaman nilai-nilai edukatif diantaranya nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai psikologi. Dalam hal keberhasilan metode cerita terlihat bahwa nilai-nilai keimanan yang tertanam kepada anak sangat membantu anak-anak untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam Islam, selanjutnya keberhasilan nilai-nilai ibadah sangat nampak dalam diri anak dengan keseriusannya melaksanakan praktek sholatdan manasik haji yang dibimbing oleh para ustadzah, keberhasilan nilai akhlak terlihat dari perubahan tingkah laku anak-anak menjadi lebih baik dan terarah, nilai psikologis adalah anak mampu secara kreatif menceritakan kembali kepada orang tua mereka tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.¹⁵
 9. Penelitian tesis dengan judul “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal”. Dengan studi kasus di RA Qudsiyyah Kudus. Penelitian ini telah dilakukan oleh Khasan Ubaidillah melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya

¹⁴ Muhammad Ridwan Ashadi , “Nila-nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah”, *Tesis*, Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012

¹⁵ Abu Hasan Agus R.”Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo”, *Tesis*, Yogyakarta : Fak. Tarbiyah UIN Kalijaga, 2011.

Gusjigang. Ia menyebutkan bahwa ada tiga hal yang dikembangkan dalam pembelajaran tersebut yaitu : pengembangan aspek akhlak terpuji yang menasar pada orientasi nilai *bagus lakune* anak didik; pengembangan aspek intelektual dan agama yang menasar pada orientasi nilai *pinter ngaji* pada anak didik; dan pengembangan pada aspek sosialisasi dan interaksi sebagai interpretasi nilai *pinter dagang* bagi anak di RA Qudsiyyah. Pembelajaran nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran lebih banyak bersifat pengambilan makna dan berbagai ragam kebiasaan dan teladan dari guru dan lingkungan sekolahnya.¹⁶

10. Jurnal berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran” karya Rosniati Hakim, jurnal tersebut mengupas mengenai permasalahan pendidikan Al-Quran berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pembentukan karakter peserta didik sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapapun untuk masa depan bangsa dan terpeliharanya agama. Pembentukan karakter peserta didik adalah tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter melalui pendidikan Al-Quran yang berkualitas (hafalan, mengetahui, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya) sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga secara terpadu melalui manajemen yang baik.

¹⁶ Khasan Ubaidillah, “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal”, *Tesis*, Yogyakarta : Fak, Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Para pendidik harus lebih bijaksana dalam menjabarkan nilai-nilai Al-Quran ke dalam program-program untuk dituangkan dalam rencana-rencana pembangunan manusia seutuhnya melalui proses pembelajaran. Hal itu harus dibarengi dengan pembiasaan dan keteladanan, melakukan pembinaan disiplin, memberi hadiah dan hukuman, pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif. Inilah sebuah ikhtiar yang diharapkan dapat membangun generasi Islam yang berkarakter mulia dan berbasis pendidikan Al-Quran.¹⁷

11. Jurnal yang berjudul "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah" yang ditulis oleh Moh. Zainal Fanani. Dalam tulisannya ia berpandangan bahwa salah satu kunci kesuksesan dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik adalah setiap lembaga pendidikan atau sekolah harus menerapkan budaya sekolah dalam rangka membiasakan karakter yang akan dibentuk. Pengembangan budaya sekolah dalam pembentukan karakter ini harus secara terus-menerus dibangun dan dilakukan oleh seluruh stakeholder di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua/wali, masyarakat, dan pemerintah. Semua komponen/stakeholder di atas, harus menyatukan langkah, mencurahkan perhatian, dan memainkan peran sesuai dengan tanggung jawab masing-masing terhadap berlakunya nilai, norma, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah. Tanpa adanya perhatian yang memadai dan kerja sama yang kuat di antara mereka rasanya akan sulit untuk mewujudkan budaya sekolah yang baik. Pembudayaan dan penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui beberapa strategi, di antaranya

¹⁷ Rosniati Hakim, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2 (Juni 2014), hlm. 123-136.

yaitu : kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, pemodelan/keteladanan, pengajaran, dan penguatan lingkungan sekolah. Dan yang tidak kalah penting di sini adalah orang tua/wali murid juga harus memperhatikan perkembangan karakter anak-anak mereka ketika berada di rumah ; demikian juga kegiatan-kegiatan sosial yang disiapkan oleh komite sekolah dan masyarakat. Pemerintah harus mampu mendorong dan menjadikan sekolah-sekolah sebagai lahan yang subur untuk mengembangkan budaya dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik demi terwujudnya budaya yang baik di lingkungan sekolah.¹⁸

12. Penelitian ini dilakukan oleh Pujiadi, Program Studi Pendidikan Matematika, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Creative Problem solving (CPS) berbantuan CD Interaktif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMA Kelas X*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Apakah aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model CPS berbantuan CD interaktif berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa ?,
 - 2) Apakah kemampuan pemecahan masalah bagi siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan model CPS berbantuan CD interaktif lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah bagi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional?,
 - 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa pada kelompok atas, tengah dan bawah pada pembelajaran menggunakan model CPS berbantuan CD interaktif ?
 - 4) Apakah aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model CPS

¹⁸ Moh. Zainal Fanani, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah", *Jurnal Al Hikmah Surabaya*, Volume 3. Nomor 2, (September 2013), hlm. 297-312.

berbantuan CD interaktif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa?, 5) Apakah siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan model CPS berbantuan CD interaktif dapat memenuhi ketuntasan belajar (aktivitas, kemampuan pemecahan masalah, dan prestasi belajar)? Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model CPS berbantuan CD interaktif berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar siswa, dan siswa yang mengikuti pembelajaran ini telah memenuhi ketuntasan belajar, demikian pula kemampuan pemecahan masalah bagi siswa yang mengikuti pembelajaran ini lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah bagi siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa pada kelompok atas, tengah dan bawah pada pembelajaran ini. Dengan demikian model ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk mencapai kemampuan pemecahan masalah dan prestasi belajar siswa secara optimal khususnya pada materi trigonometri kelas X.¹⁹

13. Suhudi dengan penelitian disertasi berjudul *Strategi Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Mohammad Kholil Bangkalan-Jawa Timur*) mengemukakan tentang strategi pembelajaran agama Islam di pondok pesantren. Hasil penemuannya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran agama Islam di Pondok Pesantren Muhammad Kholil I Bangkalan Jawa Timur adalah dengan menggunakan metode *sorogan*, *bandongan*, *mudzakarah* dan *majlis ta'lim* dilaksanakan untuk membentuk muslim yang beriman, bertaqwa dan

¹⁹ Pujiadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Creative Problem solving (CPS) berbantuan CD Interaktif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMA Kelas X", *Tesis*, Semarang : tidak diterbitkan, 2008.

berahklak mulia yang dapat dicapai melalui ke-barokah-an dari Allah SWT. Kyai berperilaku sebagai *uswatun hasanah* (tauladan yang baik) di hadapan santri, artinya kyai menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam sesuai yang diajarkan Rasulullah, seperti berpakaian rapi sesuai dengan adat istiadat, melaksanakan sholat tepat waktu, istiqamah (disiplin waktu), dan selalu menunjukkan sikap yang jelas terhadap pelaksanaan hukum Islam, Sedangkan santri, berperilaku mematuhi dan melaksanakan ajaran agama Islam dan peraturan pesantren, menghormati dan mencintai kyai di pesantren. Dampak dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren adalah ditemukannya sebagian besar santri bisa hafalan kitab kuning dan memahami artinya.²⁰

14. Lilik Nur Kholidah dalam disertasinya *Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya*. Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran mata kuliah PAI pada 3 Perguruan Tinggi Umum di Surabaya yaitu, Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), dan Institut Teknologi Negeri Surabaya (ITS). Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pengorganisasian materi, menjabarkan isi bahan, mengurutkan isi materi menjadi sub-sub tema; (2) Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses penyampaian pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam (dosen, pesan, bahan, alat, teknik dan latar) di ketiga situs terteliti, tampak sangat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran; (3) Pengelolaan motivasional dilakukan dengan cara memberikan penilaian secara langsung, memberikan bimbingan secara

²⁰ Suhudi. Strategi Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Mohammad Kholil Bangkalan-Jawa Timur), *Disertasi*, tidak diterbitkan, (Malang: Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang, 2010).

individual, dan memberikan penghargaan terhadap kegiatan positif yang dilakukan oleh mahasiswa. Dalam proses pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam kontrol belajar yang dilakukan dosen adalah dengan cara mengaktifkan semua mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas praktek yang diberikan, mendampingi mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung; (4) Faktor internal yang mempengaruhi strategi pembelajaran dari sisi dosen adalah kemampuan dan keterampilan dosen dalam bidang Pendidikan Agama Islam, minat dan motivasi dosen dalam mengajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Dari sisi mahasiswa adalah kemampuan, motivasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah visi, misi perguruan tinggi, kurikulum, sarana prasarana yang ada pada setiap perguruan tinggi; (5) Sebagian besar mahasiswa PTN di kota Surabaya telah menerapkan mata kuliah pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (6) Pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam telah menunjukkan kualitas yang tercermin dari kemampuan dosen memfasilitasi proses belajar dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.²¹

15. Laila Riris Lutfi Ni'matul. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri: Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. salah satu upaya yang dapat

²¹ Lilik Nur Kholidah, Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya, *Disertasi*, tidak diterbitkan, Malang ; Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2010).

dilakukan melalui penetapan strategi pembelajaran. Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional, Perguruan Tinggi Umum dapat menghasilkan sosok-sosok lulusan yang profesional dalam bidangnya serta bermoral, hingga mampu memperbaiki permasalahan moral bangsa saat ini. Sehingga strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu menjadi penekanan lebih kepada mahasiswa agar semakin kokoh bekal keimanan dan kemuliaan akhlak dan mampu mewujudkan bangsa yang bermartabat. Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dan bagaimana strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan multi kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang. Bahan-bahan deskripsi didapatkan melalui wawancara mendalam, pengamatan peran serta dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah Koordinator Dosen mata kuliah PAI, Dosen PAI, dan mahasiswa. Sampel penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik *snowball sampling*. Teknik yang digunakan untuk memperoleh kredibilitas data adalah triangulasi. Data yang diperoleh dari informan dan subyek yang diteliti disaring dan diklasifikasikan menurut pola, tema dan topik pembahasan. Analisis data dilakukan dengan dua tahap, yaitu tahap bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan dan tahap sesudah pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) strategi pengorganisasian isi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri

Malang dilakukan dengan cara pemilihan jenis materi disesuaikan dengan standar kompetensi materi Pendidikan Agama Islam yang telah ditentukan oleh Dirjen DIKTI berdasarkan Surat Keputusan Dirjen DIKTI No. 43/DIKTI/Kep/2006 tentang Rambu-Rambu Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi, kemudian diorganisasikan kembali oleh dosen-dosen yang bersangkutan. Materi yang akan disampaikan pada mahasiswa diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi agar dapat memberikan kemudahan dalam penyampaian serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (2) strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai media pembelajaran, mengatur interaksi mahasiswa dan media pembelajaran, serta memperhatikan bentuk pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan diantaranya yaitu, media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, dan media berbasis multimedia. Media-media tersebut diatur sedemikian rupa sehingga dapat membangun pola interaksi yang baik dengan mahasiswa. Penggunaan media serta hubungan interaksi tersebut juga memperhatikan bentuk pembelajaran mahasiswa yang dilakukan baik dalam kelompok besar, kelompok kecil, maupun individual. (3) strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang dilakukan dengan cara mengatur penggunaan strategi pembelajaran terhadap suatu jenis materi pembelajaran yang memerlukan metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda, membuat evaluasi belajar yang dilakukan pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik, mengelola motivasi serta

kontrol belajar mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas dimaksudkan agar dapat memacu keberhasilan belajar mahasiswa.²²

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian yang berjudul Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo memiliki orisinalitas yaitu: *pertama*, Fokus Memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. *Kedua*, Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. *Ketiga*, Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Sebagaimana paparan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas memiliki perbedaan pada objek kajian penelitian adapun persamaannya terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini mengenai Proses Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo. Ada beberapa unsur yang menjadi kerangka teoritik dalam penelitian ini.

²² Riris Lutfi Ni'matul Laila, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri: Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang, *Tesis*, Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.

1. Kebiasaan Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Kebiasaan Hafalan Al-Qur'an

Sebelum membahas lebih lanjut tentang kebiasaan Hafalan Al-Qur'an, terlebih dahulu penulis akan mengemukakan pengertian tentang kebiasaan. Kebiasaan secara etimologi berasal dari kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum.²³ Sehingga kebiasaan diartikan sebagai proses pembuatan menjadikan seseorang menjadi terbiasa. Adapun secara istilah, kebiasaan dapat diartikan oleh beberapa tokoh berikut ini:

- 1) Menurut Armai Arif kebiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.²⁴
- 2) Menurut Hanna Junhana Bastaman, kebiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan dan keterampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.²⁵
- 3) Dalam “Cambridge Advance Learner's Dictionary”. “*Habit is something which you do often and regularly, sometimes without knowing*

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 186.

²⁴ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 110.

²⁵ Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 126.

that you are doing it"²⁶ (kebiasaan adalah sesuatu yang sering kamu lakukan secara teratur, terkadang tanpa kamu tahu bahwa kamu sedang melakukannya).

Dari definisi di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud kebiasaan adalah suatu cara yang dipakai pendidik untuk kebiasaan anak didik secara berulang-ulang sehingga dengan sendirinya kebiasaan tersebut dapat dilakukan tanpa ada paksaan dari orang lain.

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang mengandung aspek mu'jizat, diriwayatkan secara konsensus, serta digunakan sebagai bacaan dalam beberapa ritus keagamaan.²⁷

*The Qur'an is the word of Allah revealed by Him to the Holy Prophet (S.A.W) through the Archangel Gabriel. The Qur'an has its own unique way and mode of expression which has no match.*²⁸

"Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan oleh-Nya kepada Nabi besar Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an mempunyai cara yang khusus dan bentuk ungkapan yang tidak ada bandingannya".

Orang yang hafalan Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya

²⁶ CD Program Third Edition, "Cambridge Advanced Learner's Dictionary".

²⁷ Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 36.

²⁸ Rafi Ahmad Fidai, *Concise History of Muslim World*, Vol. I, (New Delhi: Kitabbhanan, 2001), hlm. 47.

bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.²⁹

Hafalan Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan hafalannya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang yang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.³⁰

Dengan demikian kebiasaan hafalan Al-Qur'an adalah suatu kebiasaan atau kegiatan (aktivitas) melihat serta memahami apa yang ada dalam Al-Qur'an dan melafalkan kalam Allah SWT (Al-Qur'an) dengan ucapan yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan Hafalannya merupakan ibadah.

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian kebiasaan hafalan Al-Qur'an adalah aktifitas kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dengan membiasakan hafalannya, sehingga kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

b. Hal- hal yang Harus Diperhatikan dalam Kebiasaan Hafalan Al-Qur'an

Dalam hafalan Al-Qur'an, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

²⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 59.

³⁰ *Ibid* , hlm. 56.

1) *Tajwid*

Tajwid merupakan hiasan atau seni dalam bacaan Al-Qur'an. *Tajwid* adalah Hafalan huruf sesuai dengan hak- haknya, menertibkannya, serta mengembalikannya ke tempat keluar dan asalnya, serta memperhalus pelafalannya tanpa dilebih- lebihkan, tanpa dikurangi, dan tanpa dibuat- buat.³¹ Jadi *Tajwid* adalah ilmu yang mempelajari tentang cara hafalan Al-Qur'an, tempat memulai dan pemberhentiannya dan lain-lain yang berhubungan dengan tujuan seseorang mampu hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) *Gharib*

Gharibil Qur'an adalah ilmu yang mempelajari tentang makna kata-kata yang ganjil yang tidak terdapat dalam kitab-kitab biasa atau tidak terdapat dalam percakapan sehari-hari. Ilmu ini juga menerangkan kata-kata yang sulit, halus dan tinggi.³²

3) *Makharijul Huruf*

Saat hafalan Al-Qur'an, huruf *hija'iyah* mempunyai letak yang berbeda-beda ketika pengucapan, ini disebut dengan *makharijul huruf*. Hal ini digunakan untuk Hafalan Al-Qur'an secara *tartil* dan fasih serta untuk membedakan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya. Tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima, yaitu: *jauf*, *chalq*, *lisan*,

³¹ Muhammad ibn Alawi Al- Maliki Al- Hasani, *Samudra Ilmu- ilmu Al- Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm. 52-53.

³² M. Ali Hasan, *Studi Islam di Al- Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 133.

*syafatain, khoisyum.*³³

4) *Tartil*

Hafalan Al-Qur'an tidak sama dengan hafalan bahan bacaan lainnya, karena ia adalah kalam Allah. *Tartil* melibatkan pengetahuan di mana untuk berhenti hafalan dan mengoreksi pengucapan kata- kata. Al Ghazali dan Suyuthi menyatakan *tartil* itu sangat membantu untuk pikiran dan meditasi.

Oleh karena itu hafalannya mempunyai etika lahir dan batin. Di antara etika-etika lahir adalah hafalannya dengan *tartil*. *Tartil* adalah membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan jelas, teratur dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat *waqaf* sesuai aturan-aturan tajwid.³⁴

Hafalan dengan *tartil* itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah, yang ayat- ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui, karena itu Hafalannya tidak lepas dari adab yang bersifat *dzahir* maupun batin, di antara adzab yang bersifat *dzhahir* ialah secara *tartil*. Maka *tartil* dalam bacaan ialah pelan-pelan memperjelas huruf dan harakatnya.

³³ Abdulloh Asy'ari BA, Pelajaran Tajdwid, (Surabaya : Apolo Lestari, 2010), hlm. 46.

³⁴ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2002), hlm. 4.

c. Dasar Kebiasaan Hafalan Al-Qur'an

Kebiasaan dalam pendidikan anak adalah sangat penting, terutama dalam pembentukan pribadi, akhlak dan agama pada umumnya. Kebiasaan-kebiasaan itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam diri pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatinya melalui kebiasaan, maka semakin banyak pula unsur agama dalam pribadinya dengan memahami ajaran agamanya.

Kebiasaan merupakan proses pembelajaran yang dimaksudkan agar anak mampu untuk membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan dianjurkan oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, agar perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu menjauhi sifat-sifat tercela.³⁵

Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung sampai usia tua.

Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan kepada guru atau orang tua untuk membiasakan anak-anak kepada suatu hal yang baik sehingga anak menjadi terbiasa dengan sendirinya tanpa ada paksaan, sebelum terlanjur kebiasaan lain yang bertentangan dengan ajaran Islam. Umat Islam dalam Hafalan Al-Qur'an

³⁵ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 73.

tentunya atas dasar yang kuat. Adapun dasar tersebut ada 3 aspek yaitu:

1) *Al-Quran*

Firman Allah SWT yang berhubungan dengan dasar kebiasaan Hafalan Al-Qur'an diantaranya:

a) QS. al-Israa ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”³⁶ (Al-Israa: 36).

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim harus dapat menegakkan pribadinya, artinya tidak hanya mengikuti jejak orang lain saja hanya karena kebiasaannya, adat istiadat, dan tradisi yang diterima. Tetapi dalam kehidupannya ia harus menerima dan membiasakan hal-hal yang baik dan positif. Sehingga ia tidak mudah terpengaruh dengan sesuatu yang salah. Dan dia dapat membuat pertimbangan sendiri, tanpa menuruti sesuatu yang tidak mereka ketahui.

b) QS. Al- Waqi'ah ayat 77

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII Juz 15-16-17*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 327.

إِنَّهُ لَفَرَّانٌ كَرِيمٌ

“Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia”³⁷

Sesungguhnya Al-Qur'an ini memuat bermacam- macam manfaat dan banyak kegunaan. Karena Al-Qur'an ini memuat hal- hal yang membawa kepada kebesaran umat manusia di dunia maupun di akhirat mereka. Al- Azhari berkata *Al-Karim* adalah *isim* yang memuat petunjuk dan keterangan- keterangan, ilmu dan hikmat. Seorang *Faqih* menjadikan Al-Qur'an sebagai dalil dan mengambil pelajaran darinya. Seorang ahli hikmat akan mengambil pelajaran darinya. Seorang ahli hikmat akan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai hujjah. Dan seorang sastrawan akan mengambil faidah dari Al-Qur'an dan memperkuat hujjahnya. Jadi setiap ilmuwan akan mencari dasar ilmunya dari Al-Qur'an.³⁸

2) Al Hadits

Sedangkan Hadits yang memerintahkan akan kegiatan hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

“Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kita, Syu“bah menceritakan kepada kita, dia berkata:

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX Juz 25*, 26-27, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 652.

³⁸ Ahmad Musthafa Al- Maraghi, Terj. *Tafsir Al- Maraghi*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1989), Cet. 1, hlm. 264.

‘Alqomah bin Marsad mengabarkan kepada saya : saya mendengar Sa‘ad bin ‘Ubaidah dari Abi Abdirrohman as-Sulami dari ..Usman RA dari Nabi SAW, beliau bersabda : ‘Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an” (HR. Buhkari).

Dalam Hadits diatas dijelaskan bahwa seseorang diperintahkan untuk Hafalan Al-Qur’an, karena dengan Hafalan Al-Qur’an kita bisa mendapat beaan atau pahala besok pada hari kiamat. Orang yang membiasakan Hafalan Al-Qur’an adalah orang yang terbaik dan manusia yang paling utama. Jadi tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengerjakan Al-Qur’an.³⁹

3) Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Dalam hal ini mengapa psikologi termasuk aspek dasar dalam hafalan Al- Qur’an karena psikologi berusaha menyelidiki semua aspek kepribadian dan tingkah laku, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.⁴⁰

Al-Qur’an merupakan penawar bagi yang ada dalam dada, seperti untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang

³⁹ Syihabudin, *Irsyadu As- Sari*, (Bairut: Darul Kutub „Ilmiyyah, 1996), Jil.11, hlm. 302.

⁴⁰ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 7.

sempurna bagi Tuhan semesta alam, dan juga mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab serta menyejahterakan hati baik di dunia maupun di akhirat.⁴¹

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut Agama, untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan jiwa bagi yang hafalannya dan inilah yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyakit yang ada di dalam diri umat Islam. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan perintah dari ajaran Islam. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi orang Islam. Jadi kita sebagai orang Islam harus mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan melihat dasar kebiasaan Hafalan Al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu (kebiasaan hafalan Al-Qur'an) akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang tanpa ada paksaan, serta ia tidak akan menemukan kesulitan karena sudah terbiasa.

⁴¹ Muhammad Nur Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 41- 42.

d. Tujuan Kebiasaan Hafalan Al-Qur'an

Tujuan dari kebiasaan sendiri adalah agar seseorang memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁴²

Dalam hafalan Al-Qur'an tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan hafalan Al-Qur'an adalah *tadabbur*. Hafalan dengan *tadabur*, yaitu memperhatikan sungguh-sungguh serta dapat mengambil pelajaran dan nasihat dari padanya.⁴³

Dalam kebiasaan hafalan Al-Qur'an Muhammad Yunus menyebutkan tujuan kebiasaan hafalan Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam hidup di dunia.
- b. Mengingat hukum-hukum Agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan, mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- c. Mengharap keridhaan dari Allah SWT.
- d. Menanamkan akhlak mulia dan mengambil ibarat dan perlu pelajaran serta teladan yang termaktub dalam Al-Qur'an. Menanamkan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya

⁴² Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, hlm. 63.

⁴³ Teungku Hasby Ash Shidieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm 153-154.

sehingga bertambah mantap keimanan dan bertambah dekat dengan Allah SWT.⁴⁴

e. Adab dan Tata Cara Kebiasaan Hafalan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam suci yang datangnya langsung dari sisi Allah SWT, dimana memiliki adab tersendiri bagi siapa saja yang Hafalannya, dan ini berbeda dengan buku atau kitab lainnya. Adab- adab itu sendiri sudah diatur dengan baik sebagai penghormatan dan pengagungan kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi akhir zaman, Muhammad SAW dan sebagai umat-Nya maka kewajiban kita adalah untuk mengikuti pedoman dalam belajar agama Islam. Banyak sekali adab- adab maupun tata cara yang harus dilakukan pada saat akan memulai sampai mengakhiri belajar agama Islam. Adapun adab kebiasaan hafalan Al-Qur'an antaranya:

a. Berguru secara *Musyafahah* (berhadapan)

Artinya seorang murid sebelum hafalan berguru kepada seorang guru atau bidang ahli dalam hafalan Al- Qur'an. Dan kedua murid dan guru saling bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing- masing pada saat Hafalan Al-Qur'an.⁴⁵ Sebagaimana dalam Al-Qur'an QS. al- Qiyamah ayat : 16- 19:

⁴⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta Aida Karya, 1983), hlm. 61.

⁴⁵ Abdul Majid Khon, hlm. 35- 36.

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (16) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17)
فَإِذَا قَرَأْتَ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (18) ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ (19) كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ
الْعَاجِلَةَ

“16. Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (Hafalan) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. 17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkan-nya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) Hafalannya. 18. apabila Kami telah selesai Hafalankannya Maka ikutilah bacaannya itu. 19. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya”.⁴⁶

b. Niat hafalan dengan ikhlas

Seseorang yang hafalan Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain. Allah SWT berfirman dalam QS. al- Bayyinah ayat : 5⁴⁷ :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 447.

⁴⁷ Abdul Majid Khon, hlm. 37- 38.

lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.⁴⁸

c. Dalam keadaan bersuci

Adab hafalan Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah bukan perkataan manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. al-Waqi'ah ayat 79-80 :⁴⁹

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (79) نَزَّلَ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (80)

“Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan”. Diturunkan dari Rabbil 'alamiin”.⁵⁰

Kata *Al-Muthahharun* artinya orang-orang yang disucikan. Yang maksudnya tidak ada yang menyentuh Al-Qur'an kecuali hamba-hamba yang disucikan. Hamba-hamba yang disucikan berarti manusia-manusia yang disucikan telah berwudhu sehingga tidak dalam keadaan hadas kecil maupun hadas besar.⁵¹ Pada ayat di atas lebih kuat dan lebih berhati-hati yang artinya

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29-30*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 737.

⁴⁹ Abdul Majid Khon, hlm. 38-39.

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX Juz 25-26-27*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 652.

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX Juz 25-26-27*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 652.

orang-orang mukmin yang suci dari hadas dan najis karena diturunkan dari Tuhan semesta alam.

Demikian juga dalam memegang, membawa, dan mengambil Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang hormat kepada Al-Qur'an. Misalnya dengan tangan kanan atau dengan kedua belah tangan, kemudian dipeluk dan di taruh di atas kepala sebagaimana pengajaran orang-orang dahulu, dengan maksud menghormati kesucian Al-Qur'an.

d. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk Hafalan. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk Hafalan Al-Qur'an, seperti WC, kamar mandi, pada saat buang air, di jalanan, di tempat-tempat kotor, dan lain-lain. Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushala, rumah, dan lain-lain tempat yang dipandang pantas dan terhormat.

e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara *khusyuk*, tenang, dan menundukkan kepala, dan berpakaian sopan. Oleh karena itu, jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya jika dilaksanakannya di tempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah untuk bercakap-cakap dan dialog kepada-Nya.

f. Bersiwak (gosok gigi)

Diantara adab hafalan Al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum Hafalan Al- Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa- sisa makanan atau bau yang tidak enak. Bersiwak yang lebih *afdhal* dengan kayu ara seperti yang dibawa oleh seseorang pada umumnya yang pulang dari tanah suci Mekkah. Kalau tidak ada, bisa dilaksanakan dengan apa saja yang dapat digunakan untuk membersihkan gigi.

g. Membaca *Ta'awudz*

Disunnahkan membaca *ta'awudz* terlebih dahulu sebelum Hafalan Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT QS. an- Nahl ayat 98 :⁵²



فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila kamu Hafalan Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk”.⁵³

Hanya membaca Al-Qur'an yang diperintahkan membaca *ta'awudz* terlebih dahulu sebelum membacanya. Dengan demikian, membaca *ta'awudz* hanya dikhususkan untuk akan membaca Al-Qur'an saja. Untuk hafalan bacaan- bacaan selain Al-Qur'an, seperti hafalan sebuah buku, koran,

⁵² Abdul Majid Khon, hlm. 39- 41.

⁵³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V Juz 13-14- 15*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 385-386.

kitab, dan lain- lain tidak perlu *ta'awudz* cukup hafalan *basmallah*.

h. Hafalan Al-Qur'an dengan tartil

Tartil artinya hafalan Al-Qur'an dengan perlahan- lahan, tidak terburu- buru, dengan bacaan yang tidak baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat- sifatnya sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam ilmu tajwid. *Makharrij huruf* artinya Hafalan huruf- hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain- lain. Allah SWT berfirman QS. al-Muzammil ayat 4:⁵⁴

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًا

“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”⁵⁵

Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan Nabi Muhammad supaya Hafalan Al-Qur'an secara tartil (seksama). Maksudnya adalah Hafalan Al-Qur'an dengan pelan- pelan, bacaan fasih, dan merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca sehingga berkesan di hati.⁵⁶ Bacaan yang tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi para pembaca ataupun bagi pendengarnya.

⁵⁴ Abdul Majid Khon, hlm. 40- 41.

⁵⁵ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29- 30*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 398.

i. Merenungkan makna Al-Qur'an

Merenungkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan dengan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

j. Khusyuk dan Khuduk

Khusyuk dan Khuduk artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacannya. Ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa tenang, gembira, dan banyak berharap ketika mendapati ayat-ayat tentang rahmat atau kenikmatan. Demikian juga ayat-ayat yang dibaca mempunyai pengaruh rasa takut, sedih, dan menangis ketika ada ayat-ayat ancaman.

k. Memperindah suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakanlah perindah suara dengan hafalan Al-Qur'an dan sangat disayangkan seseorang yang diberi nikmat suara indah lagi merdu tidak digunakan untuk hafalan Al-Qur'an.

l. Menyaringkan suara

Suara yang nyaring dan kencang akan dapat menggugah hati yang sedang tidur agar ikut merenungkan maknanya, akan menambah semangat hafalannya, dan bermanfaat bagi pendengar yang lain. Di samping itu, seseorang

yang memperdengarkan suara bacaan pada telinga sendiri akan dapat mengoreksi bacaan tersebut dan lebih berpengaruh pada renungannya. Kecuali jika dikhawatirkan riya (pamer), tidak ikhlas atau mengganggu orang lain yang sedang shalat, tentunya pelan lebih *afdhal*.

- m. Tidak dipotong dengan pembicaraan lain

Bahwa hafalan Al-Qur'an adalah berdialog kepada Tuhan, karena Al-Qur'an adalah firman-Nya. Maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main. Demikian ketika memulai atau mengakhiri bacaan tengah-tengah surah Al-Qur'an, hendaknya memulai awal pembahasan atau awal permasalahan yang diceritakan Al-Qur'an tidak masih ada sangkutan dengan sebelumnya. Memulai atau berhenti hafalan Al-Qur'an tidak terpengaruh dengan juz atau *hizib*. Akan tetapi akan lebih mudah berpedoman *maqra'* yang biasanya ditandai dengan huruf hamzah di atas lingkaran ayat atau satu 'ain (ruku') yang tertulis pinggir luar garis teks Al-Qur'an.

- n. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal

Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an atau hafal sebagian surah Al-Qur'an, hendaknya tidak sengaja melupakannya. Apa yang sudah dihafal di luar kepala atau yang sudah disimpan di dalam hati jangan dilupakan begitu saja. Akan tetapi hendaknya selalu diingat, ditadaruskan, dan di-*mudzakarah*-kan, misalnya selalu dibaca, baik di dalam shalat maupun di luar

shalat, tadarus, dan lain- lain.⁵⁷

f. Keutamaan dan hikmah Kebiasaan Hafalan Al- Qur'an

Kebiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus- menerus dan tidak bisa ditinggalkan. Banyak sekali keutamaan- keutamaan orang Hafalan Al-Qur'an, melihat begitu agungnya kitab suci ini, Hasby Asy Shidiqiy dalam buku *Pedoman Dzikir dan Doa* memberikan beberapa keutamaan Hafalan Al-Qur'an di antaranya:

- a. Di tempatkan dalam barisan orang-orang besar yang utama dan tinggi.
- b. Memperoleh beberapa kebajikan dari tiap-tiap huruf yang dibacanya dan bertambah derajatnya di sisi Allah SWT.
- c. Dinaungi dengan payung rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan diturunkan Allah SWT kepadanya ketenangan dan kewaspadaan.
- d. Digemilangkan hatinya oleh Allah SWT dan dipelihara dari kegelapan. Diharumkan baunya, disegani dan dicintai oleh orang- orang shalih.
- e. Tiada gundah hati di hari kiamat karena senantiasa dalam pemeliharaan dan penjagaan Allah SWT.
- f. Memperoleh kemuliaan dan diberi rahmat kepada bapak ibunya.
- g. Terlepas dari kesusahan akhirat.⁵⁸

Hafalan Al-Qur'an mempunyai beberapa hikmah khususnya terhadap jiwa manusia sesuai

⁵⁷ Abdul Majid Khon, hlm. 42- 56.

⁵⁸ Teungku Hasby Ash Shidieqy, hlm. 137-138.

dengan firman Allah QS. Yunus: 57:

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَىٰ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصْدِيقُ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Hai, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari manusia Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman".⁵⁹

Dapat diambil pengertian bahwa Al-Qur'an dapat memperbaiki jiwa manusia dengan jalan nasihat yang baik, obat bagi segala penyakit hati, seperti syirik, nifak dan semua penyakit lain, petunjuk kepada jalan kebenaran dan keyakinan serta terhindar dari kesesatan dalam kepercayaan dan amal dan rahmat bagi orang-orang beriman.

Kemampuan berpikir manusia sangat terbatas dan mudah sekali dimasuki oleh bujukan syaitan. Hafalan Al-Qur'an akan membawa manfaat kepada manusia, jika dilaksanakan secara terus menerus (kontinu). Dengan sering orang (membiasakan) Hafalan Al-Qur'an, maka manusia akan selalu ingat kepada Allah SWT dan akan mendapat manfaat yang besar dalam hidupnya. Hafalan Al-Qur'an mempunyai beberapa hikmah khususnya terhadap jiwa manusia.

Adapun hikmah Hafalan Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Orang yang mahir Hafalan Al-Qur'an tingkatannya bersama para malaikat.

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid II' Juz 10-11- 12*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 327.

- b. Dapat menerangi hatinya
- c. Tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak
- d. Mendapatkan syafa'at⁶⁰
- e. Mendapat rahmat dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT : QS. Al-A'raf ayat 204.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”. (QS. al- A'raf: 204.)⁶¹

Dalil di atas, dapat diambil pengertian bahwa atas rahmat Allah SWT. Hafalan Al-Qur'an memberi hikmah kepada manusia mempunyai perhatian penuh, jiwa yang tenang dan suka mendengarkan terhadap penjelasan dari suatu pelajaran bagi orang yang beriman.

- f. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala atau suatu kebaikan. Dalam Hadits disebutkan yang artinya:⁶²

“Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kita. Abu Bakr al-Hanafi menceritakan kepada kita. Ad-Dhahak bin Ustman menceritakan kepada kita dari Ayyub bin Musa, dia berkata: saya mendengarkan Muhammad bin Ka'ab al-Qurodzi, dia berkata: saya mendengarkan Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: “Barangsiapa yang Hafalan satu

⁶⁰ Abdul Majid Khon, hlm. 56- 59.

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Tafsirnya Jilid III Juz 7- 8- 9*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 558- 559.

⁶² Abu „Isa, *Al-Jami' As-Shohih*, (Bairut: Darul Kutub „Ilmiyyah, 1987), jil. 5, hlm.161.

huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an) mendapat satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan. Aku tidak berkata alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf". (HR. At-Tirmidzi).

Hadits diatas menceritakan bahwa kita hendaknya membaca Al-Qur'an karena barang siapa yang membaca Al-Qur'an satu huruf sekalipun maka akan mendapat satu kebaikan, dan setiap satu kebaikan akan memperoleh sepuluh kelipatan.

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan dimuliakan dan diistimewakan di sisi Allah SWT. Seseorang yang mahir dalam hafalan Al-Qur'an maka nanti mereka akan berkumpul dengan malaikat yang mulia dan taat, sedangkan orang yang kesulitan hafalan Al-Qur'an maka mereka hanya mendapat dua pahala. Jadi marilah kita membiasakan hafalan Al-Qur'an agar kita mahir dalam Hafalannya supaya kita bisa berkumpul dengan para malaikat yang mulya dan taat.

2. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu "*discipulus*" yang berarti "pembelajaran". Jadi, disiplin itu menfokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁶³

⁶³ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah:

- 1) Tata tertib (disekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya).
- 2) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.

Menurut Benhard disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan pribadi anak menjadi manusia yang lebih baik, yang akan mejadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik pula.⁶⁴

Menurut Depdiknas mendefinisikan disiplin adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai sikap yang taat terhadap sesuatu aturan yang menjadi kesempatan yang telah menjadi ketentuan.

“Marliyn E. Gootman seorang ahli pendidikan dari University of Georgia di Athens, Amerika, berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.”

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu

⁶⁴ Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 3.

dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi menciptakan suatu tujuan.

“*The Liang Gie* mendefinisikan disiplin adalah keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.” *Good's* dalam *Dictionary of education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahannya atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif, dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Penekanan dorongan dengan cara yang tidak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung

sekolah secara keseluruhan.⁶⁵ Budaya adalah sejumlah sikap dan tingkah laku yang telah dipelajari dan dimiliki oleh sekelompok manusia yang sudah menjadi kebiasaan. Setiap kelompok manusia di dalam suatu masyarakat mempunyai nilai budaya yang khas sifatnya.⁶⁶ Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin termasuk salah satu dari 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap individu.⁶⁷

Tabel 1.1 : Indikator Disiplin

Sikap dan Pengertian	Indikator
Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	a. Datang tepat waktu b. Patuh pada tata tertib dan aturan bersama/sekolah c. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan d. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar

⁶⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* (PT: Bumi Aksara, 2011), hlm. 172-173.

⁶⁶ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.60.

⁶⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.43.

Sumber: Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

Disiplin bisa berbentuk kejiwaan pada individu untuk memahami peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup siswa. Kondisi kejiwaan memang masih butuh untuk diatur sehingga seorang anak akan merasa tentram bila hidup teratur. Sebagai contoh peraturan tentang masuk sekolah, dan lain-lain. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan watak disiplin.

Menurut Oteng Sutisna bahwa dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- 2) Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- 3) Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma sekolah.⁶⁸

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan, berbagi aturan tata tertib yang berlaku disekolah biasa disebut dengan disiplin siswa.⁶⁹ Jadi budaya disiplin siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa

⁶⁸ Oteng Sutisna, *Adminitrasi Pendidikan*(Bandung: Angkasa, 1989), hlm.8.

⁶⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm.266.

dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah dibuat oleh suatu lembaga sekolah.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

“Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya “Perkembangan Anak” menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk menanamkan disiplin.”⁷⁰

Maman Rahman mengemukakan bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah;

- a) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- c) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

“Hal senada dikemukakan oleh Wikipedia bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan

⁷⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), Jilid 2, hlm. 82.

keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.”

Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prsetasi belajar siswa. Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri. Hal ini dapat menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Jika tidak dapat menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri, ia tidak akan menentukan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidupnya, serta tidak mempunyai pendirian yang teguh untuk membawa diri dari kehidupannya pada saat diperlukan ketegasan bertindak. Demikian pula dengan siswa, mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan kemauannya. Kemauan ini harus dibina dan dituntun sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehingga mereka dapat mengetahui dengan sadar akan kesalahan yang mungkin pernah dilakukannya, untuk kemudian tidak mengulangnya kembali.⁷¹

c. Macam- Macam Disiplin

Disiplin sebagai seorang guru terdiri dari banyak hal, antara lain:

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya

⁷¹ Disiplin, (<https://www.wikipedia.org>, diakses 11 November 2019 jam 22.00)

menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Kalau dia masuk sebelum bel dibunyikan, berarti dia orang disiplin. Kalau dia masuk pas be berbunyi, berarti dia bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau ia masuk setelah bel dibunyikan, maka ia dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan.

Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini. Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu pula dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu guru lain.

2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemauan, kebahagiaan, dan kedamaian.

3) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan

dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya.

Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, kita tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, kita juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri kita sendiri kecuali kita. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

4) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan ini. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal kruasil yang sangat penting. Kalau guru menyepelekan masalah agama, muridnya akan meniru, bahkan lebih dari itu, tidak menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman murid terhadap agamanya.

Namun sebaliknya, kalau guru malas dan suka terlambat menjalankan shalat, tidak pernah puasa Senin-Kamis, dan tidak pernah bersepelekan misalnya, maka murid-muridnya tidak lebih sama, bahkan lebih jelek. Di sinilah pentingnya kedisiplinan guru dalam beribadah menjalankan ajaran agamanya sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab kepada Tuhannya dalam hidup dan kehidupan di dunia

sampai akhirat nanti.⁷²

d. Pentingnya Disiplin

Disiplin merupakan kegiatan yang didasari dengan kesadaran dan keikhlasan terhadap perintah, peraturan dan keharusan yang berlaku dalam lingkungan sekolah maupun organisasi. Disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lembaga pendidikan, disiplin menjadi syarat untuk pembentukan sikap dan perilaku anak didik.

Brown dan Brown mengemukakan tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan: disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik dikelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- 2) Upaya untuk berorganisasi, disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- 3) Rasa hormat terhadap orang lain, dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain, dengan ada dan

⁷² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 94.

dijunjung tingginya disiplin dalam proses mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.

- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan, dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu kehidupan pada umumnya dan dalam proses belajar mengajar pada khususnya.⁷³

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan suatu masyarakat dalam skala kecil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyusun tata tertib kehidupan sosial sekolah yang merupakan acuan norma yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh setiap sekolah yang mengatur tata hubungan antar warga sekolah.

Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Hukuman yang diberikan ternyata tidaklah ampuh untuk menangkai beberapa pelanggaran, malahan akan bertambah keruh permasalahannya. Selain itu juga dengan adanya tata tertib juga mencerminkan budaya sekolah yang baik terutama dalam membina akhlak siswa.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan *small community*, suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan

⁷³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 269.

masyarakat madani perlu diwujudkan dalam tata kehidupan sekolah, salah satu diantaranya melalui pendidikan budi pekerti yang dilakukan bukan semata-mata yang dipersepsi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah menyusun tatakrama sekolah yang merupakan acuan norma yang harus dibuat dan umumnya ditulis dengan jelas sehingga dapat diketahui oleh publik terutama oleh orang tua calon siswa dimana mereka akan mempertimbangkan sekolah tersebut untuk melihat tata tertibnya.⁷⁴

Membicarakan tentang disiplin siswa tidak bisa lepas dengan persoalan negatif siswa. Seperti membolos, menyontek, pemalakan, corat-coret tembok sekolah, berkelahi dan bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, keluarga dan sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi siswa. Disekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan dari guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk kedalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya beberapa kejadian negatif mestinya harus segera ditangkal dan ditanggulangi. Pihak sekolah tidak boleh berputus asa bila menghadapi peserta didik banyak melanggar disiplin dan tata tertib sekolah.⁷⁵

Adanya aturan tata tertib sekolah menurut Daniel Muji dan David Reynolds dalam *Effective Teaching*,

⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 267.

⁷⁵ *Ibid*, hlm. 270.

Evidence, and Practice dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis warga sekolah pada khususnya, dan meningkatkan pencapaian sekolah pada umumnya. Dengan adanya aturan tata tertib sekolah, warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Dengan tata tertib, warga sekolah memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah. Jika Negara memiliki konstitusi, undang-undang dan peraturan perundang-undangan lainnya maka sekolah memiliki tata tertib sekolah.

Tujuan kegiatan penegakkan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah adalah untuk memberikan rambu-rambu kepada sekolah dalam:

- 1) Memahami dasar pemikiran pentingnya budi pekerti *n-action* dalam praktik kehidupan sekolah untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan kultur.
- 2) Memahami acuan nilai dan norma serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam menyusun tata tertib sekolah bagi siswa, tata kehidupan akademik dan sosial sekolah bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta tata hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya.
- 3) Menyusun tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, nilai kultur dan sosial kemasyarakatan setempat serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya sistem pelajaran yang efektif di sekolah.

- 4) Melaksanakan tata tertib kehidupan akademik dan sosial sekolah secara tepat dengan mengorganisasikan semua potensi sumber daya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memonitor dan mengevaluasi secara berkesinambungan dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan kelas dan kematangan belajar siswa.⁷⁶

e. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan sikap sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengaruh dan bimbingan.

Adapun faktor yang mempengaruhi disiplin adalah:

1) Faktor dari dalam (Intern)

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.

2) Faktor dari luar (Ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

3) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga ini sangat penting terhadap

⁷⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 269

perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga disini merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi. Keluarga sebagai lingkungan pertama asli sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak dan juga serta tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti anak apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang bisa di contohkan oleh anak.

4) Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya, di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada di lingkungan sekolah, sikap, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan masuk dan meresap ke dadalam hatinya.

5) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak bermain sendiri, setelah itu seorang anak berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Karena masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya,

maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.⁷⁷

f. Strategi Meningkatkan Disiplin

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi meningkatkan disiplin, peningkatan disiplin, peningkatan disiplin peserta didik antara lain dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Pentingnya Keteladanan

Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar manusia mudah diserap dan diterapkan para manusia. Contoh atau teladan itu diperankan oleh para Nabi atau Rosul, sebagai firman-Nya:

Artinya: “Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dia-lah yang Maha Terpuji (Q.S. Al- Mumtahanah : 6).⁷⁸

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik

⁷⁷ Tulus Tu“u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Anak* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), hlm. 45-51.

⁷⁸ Al-Qur“an dan Terjemahannya (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2007), hlm. 550.

umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Sebagaimana telah dikemukakan, yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjadi sosok guru yang bisa diteladani, karena agar bisa diteladani dibutuhkan berbagai upaya agar seorang guru memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga ia memang patut dicontoh siswanya.

Dalam lingkungan sekolah guru sebagai model/panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan setelah bersama orang tuanya. Disamping itu, tanpa adanya keteladanan, apa yang diajarkan kepada anak-anaknya hanya menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan disekolah.

Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya kearah hal itu, seperti disiplin waktu, jika guru memberi panutan selalu datang tepat waktu maka siswa akan meniru dengan sendirinya. Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan guru, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah.⁷⁹

⁷⁹ M. Furqon Hidayatulloh, Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hlm. 40.

Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, penegakan aturan.

2) Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu landasan psikologi (kejiwaan) yang sangat penting bagi setiap orang dalam melaksanakan sesuatu aktivitas. Apalagi aktivitas itu berupa tugas yang menuntut tanggung jawab yang tinggi.

Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita, sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi instrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

3) Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk disiplin. Dari

pendidikan dan latihan akan diperoleh kemahiran atau keterampilan tertentu. Kemahiran dan keterampilan tersebut akan membuat seseorang menjauh yakin atas kemampuan dirinya, artinya ia akan percaya kepada kekuatan dirinya.

Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, yang bagaimana pun juga sifatnya, akan menempa orang untuk mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan- untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

Kepatuhan dan ketaatan, setia kawan, kerja sama dan lain-lain merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

4) Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, murid, atau pun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanannya juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

Intinya dari faktor kepemimpinan adalah terletak pada kepribadian pemimpin itu sendiri yang nyata-nyata tampak dalam kenyataan dalam kehidupan sehari-harinya.

5) Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “Takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

6) Penerapan *reward* dan *punishment*

Reward dan *punishment* atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak berjalan efektif, terutama dalam rangka menegakan hukum. Seorang pemimpin, manager, guru atau orang tua yang hanya menekankan salah satu aspek saja maka akan berdampak pada ketidak seimbangan atau ketidak harmonisan dalam lingkungan itu. Kita sering memberikan penghargaan kepada murid tetapi saat murid kita melakukan teguran atau sanksi apa-apa, maka yang terjadi adalah guru akan kehilangan wibawa. Demikian juga jika guru sering memberikan sanksi tanpa diimbangi dengan penghargaan hanya akan menghasilkan murid-murid yang penakut atau murid-murid yang benci kepada guru.⁸⁰

⁸⁰ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 47.

g. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Penciptaan suasana kondusif dengan peraturan-peraturan sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin serta pembinaan disiplin akan lebih mudah. Dalam mempelajari pembinaan disiplin peserta didik, kita dapat menganalisis disiplin di kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, penanggulangan pelanggaran disiplin membentuk disiplin sekolah.

1) Disiplin Kelas

Disiplin kelas adalah keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesiapan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap siswanya patuh pada aturan main/tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar.

Tahapan untuk membantu meningkatkan disiplin yang baik di kelas Ada beberapa langkah untuk membantu meningkatkan disiplin yang baik di kelas, yaitu sebagai berikut:

- 2) Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
- 3) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan Pekerjaan ini dimulai pada hari pertama masuk kelas. Dalam rangkaian pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul

h. Indikator Disiplin Peserta Didik

- 1) Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
- 2) Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
- 3) Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan sekolah.
- 4) Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.⁸¹
- 5) Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.
- 6) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah.
- 7) Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 8) Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.

⁸¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 85-86.

- 9) Mengatur waktu belajar.⁸²



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁸² Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 109.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar.⁸³ Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁸⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah obyek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi individu. Pendekatan ini digunakan untuk melacak atau mengetahui penerapan metode Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan metode Pembentukan Sikap Disiplin Siswa melalui Pembiasaan Hafalan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi.*, hlm. 14.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 399.

Al-Qur'an yang bertempat di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, 52613.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti adalah untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data.

Informan dalam penelitian yang dimaksud adalah informan penelitian yang berfungsi untuk menjaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan proposisi sebagai temuan penelitian.⁸⁵

Informan penelitian adalah seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian.⁸⁶ Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo.
2. Guru MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo.
3. Siswa MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini penentuan informan menggunakan teknik/cara purposive sampling. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang

⁸⁵*Ibid.*, hlm. 206.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 90.

tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian sehingga data yang dihasilkan akan lebih *representative*.⁸⁷ Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam strategi penerapan metode Pembentukan Sikap Disiplin Siswa melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an. Adapun ciri-ciri informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Guru yang terlibat langsung terkait penerapan metode Pembentukan Sikap Disiplin Siswa melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo.

Berdasarkan ciri-ciri di atas peneliti memilih 6 (enam) informan yang berasal dari Guru yang ada di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo. Adapun dari siswa sebanyak 3 (tiga) anak. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara atau *interview*

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸⁸ Dalam

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2010), hlm. 86.

⁸⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengurus pondok pesantren, dewan guru dan para siswa. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*) artinya peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu cara melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara yang terjadi secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁸⁹ Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi *pasif*, artinya peneliti datang ke lokasi penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas dan kegiatan proses pendidikan.⁹⁰ Observasi dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian yang terkait dengan perilaku para peserta didik di MI Takhasus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengambil keterangan secara tertulis dari tempat penelitian.⁹¹ Metode ini dapat berupa data-data yang ada pada catatan, transkrip, notulen, raport,

⁸⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 132.

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 240.

⁹¹ Winarno Surahmat, *Dasar-Dasar dan Tehnik Research*, (Tarsito: Bandung 1972), hlm. 132.

agenda dan sebagainya. Data-data tersebut dapat berupa arsip-arsip yang berhubungan dengan kondisi sekolah dan data lain yang diperlukan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat tentang uraian usaha peneliti guna mendapatkan keabsahan data sesuai temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Adapun teknik yang peneliti gunakan disini diantaranya adalah sebagai berikut *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁹²

4. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Fungsinya untuk melaksanakan inkuisi sehingga tingkat kepercayaan temuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

5. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

6. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan bila ditiadakan berkali-kali ataupun diulangi secara terus menerus maka hasil esensial dari pengulangan itu akan tetap sama. Mengingat yang namanya penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu karena faktor manusia sebagai

⁹² Sugiyono, *Metode...*, hlm. 89.

instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh terhadap keterangan yang diberikannya, oleh sebab itu kebergantungan sangat-sangatlah dibutuhkan dalam penentuan keabsahan datanya.

7. Kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang mengingat penelitian kualitatif merupakan penelitian yang benar-benar harus objektif.⁹³

Selain itu di dalam keabsahan data juga akan dilakukan proses triangulasi guna menambah keabsahan datanya. Dimana triangulasi itu sendiri adalah proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi tersebut dapat dilompokkan dalam 3 jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Dari ketiga jenis triangulasi tersebut, peneliti hanya akan memilih salah satu diantara ketiganya yaitu keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian, yang nantinya pendekatan triangulasi dilakukan sesuai dengan :

1. Sudut pandang Kepala MI Takhasus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh sebagai pengatur dan pengendali sistem kebijakan madrasah.
2. Sudut pandang Wakil Kepala Kurikulum sebagai pihak pengelola pendidikan madrasah.
3. Sudut pandang peserta didik sebagai pihak yang terlibat langsung dalam sistem pembelajaran di madrasah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam proses

⁹³ *Ibid*, hlm. 327.

analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah menggambarkan dan menjabarkan secara jelas mengenai penerapan metode Pembentukan Sikap Disiplin Siswa melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an di MI Takhasus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo, sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Data hasil analisis tidak menggunakan angka-angka, tetapi dideskripsikan berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang diyakini kevalidannya. Setelah itu data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data disajikan sehingga memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya. Langkah berikutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MI Takhassus Prapagkidul Pituruh Purworejo
 - a. Sejarah Umum MI Takhassus Prapagkidul Pituruh Purworejo

Berbicara tentang pendidikan di Indonesia, tidak bisa dilepaskan dari madrasah. Dalam sejarahnya madrasah berangkat dari pesantren dengan metode pembelajaran yang masih tradisional jika dibandingkan pendidikan kolonial Belanda pada saat itu. Namun konsistensinya akan pendidikan adalah ruh yang terus hidup sampai saat ini. Sebagai pengetahuan, ada 45 Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Purworejo, salah satu di antaranya adalah MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh.

Berdasarkan data yang tertera di dokumen MI Takhassus Prapagkidul, selama 13 tahun usia MI Takhassus Prapagkidul telah berganti dua kali kepala madrasah. Periode I dipimpin Ibu Sariyah, S.Pd.I (2006-2007), Periode II dikepalai Bapak Zuhro, M.Ag (2007- sekarang). Dan kondisi MI Takhassus Prapagkidul saat ini mengalami perubahan yang sangat signifikan terutama pada

bangunan fisik madrasah dan hasil prestasi siswa MI Takhassus Prapagkidul.⁹⁴

b. Visi, Misi dan Tujuan MI Takhassus Prapagkidul

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa yang akan datang. Namun demikian, visi madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki madrasah, harapan masyarakat yang dilayani madrasah. Oleh karena itu visi madrasah dirumuskan dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*) sehingga visi tersebut dapat mewakili aspirasi seluruh yang berkepentingan terhadap madrasah. Sehubungan dengan hal tersebut Visi Madrasah Ibtidaiyah Takhassus Prapagkidul sebagai berikut :

VISI : CERDAS, BERPRESTASI DAN QUR'ANI

Tabel 5.

Indikator Visi MI Takhassus Prapagkidul⁹⁵

Nilai	Indikator
CERDAS	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memperoleh nilai yang baik dalam perolehan UN ❖ Siswa dapat melanjutkan pendidikan di sekolah yang unggul ❖ Mengikuti semua lomba baik akademik maupun non akademik

⁹⁴ Wawancara dengan Zuhro, Kepala MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, pada tanggal 5 November 2019, jam 09.00 WIB di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

⁹⁵ Dukmentasi papan visi-misi MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, diambil pada tanggal 5 November 2019, jam 09.30 WIB.

BERPRESTASI	❖ Mendapatkan kejuaraan dalam lomba akademik dan non akademik
QUR'ANI	❖ Siswa melaksanakan solat lima waktu ❖ Siswa melaksanakan solat dhuhur berjam'ah di sekolah ❖ Siswa melaksanakan solat dhuha ❖ Siswa membaca al-qur'an dengan baik dan benar ❖ Siswa melaksanakan infaq sedekah ❖ Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda

MISI MADRASAH

- a) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang Islami dan berwawasan keilmuan.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- c) Mewujudkan pengembangan sikap Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

TUJUAN MADRASAH

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, tujuan madrasah dalam kurun waktu 1 tahun ke depan (tahun pelajaran 2018/2019) yang akan dicapai madrasah antara lain :

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
 - b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling (BK) dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - c) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
 - d) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai rata-rata siswa 75.
 - e) Peringkat 3 besar UN/UM SD/MI tingkat kecamatan⁹⁶
- c. Identitas Madrasah MI Takhassus Prapagkidul Pituruh
- 1) Nama Madrasah : MI Takhassus Prapagkidul Pituruh
 - NPSN : 60711024
 - NSM : 111233060039
 - Tahun Berdiri : 2009
 - Status : Swasta
 - 2) Nama Kepala Sekolah : Zuhro, M.Ag
 - NIP : 197912102005011003
 - Pangkat/Golongan : Penata/IIIc
 - 3) Alamat Sekolah
 - Jalan/Dusun : Prapagkidul
 - Desa : Prapagkidul
 - Kecamatan : Pituruh
 - Kabupaten : Purworejo
 - Propinsi : Jawa Tengah

⁹⁶ Wawancara dengan Zuhro, Kepala MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, pada tanggal 5 November 2019, jam 09.00 WIB di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

e-mail :
miTakhassus@yahoo.com⁹⁷

d. Keadaan Sarana Prasarana MI Takhassus Prapagkidul

Penyediaan fasilitas atau sarana prasarana di sekolah berguna untuk mendukung proses belajar mengajar di MI Takhassus Prapagkidul terdiri dari 17 (tujuhbelas) ruang kelas, 1 (satu) musholla, dan 4 (empat) toilet/WC.⁹⁸

Keadaan sarana dan prasarana di MI Takhassus ini mampu menunjang kegiatan pembelajaran dan bisa memperlancar proses kegiatan belajar mengajar, karena memang kegiatan dalam suatu lembaga atau sekolah kurang telaksana tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.⁹⁹

e. Keadaan Siswa MI Takhassus Prapagkidul

Dalam proses belajar mengajar, siswa menduduki peranan yang sangat penting. Karena siswa yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu keberadaan dan peran aktif siswa mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar, maka untuk menumbuhkembangkan potensi siswa menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keadaan siswa MI Takhassus Prapagkidul memiliki kelas besar dengan rombongan belajar yang banyak, dengan demikian menuntut guru untuk mengkondusifkan suasana

⁹⁷ Dukmentasi papan identitas MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, diambil pada tanggal 5 November 2019, jam 09.30 WIB.

⁹⁸ Observasi pada tanggal 5 November 2019, jam 09.20 WIB di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

⁹⁹ Wawancara dengan Widiyono, Bag. Sarpras MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, pada tanggal 5 November 2019, jam 09.45 WIB di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

pembelajaran yang serius dan efektif. Dengan klasifikasi rata-rata pertahun menunjukkan adanya peningkatan penerimaan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:¹⁰⁰

Tabel 6

Data Penerimaan Siswa Baru MI Takhassus Prapagkidul¹⁰¹

Tahun Pelajaran	Banyak Siswa		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2016/2017	46	29	75
2017/2018	38	27	65
2018/2019	53	33	86

f. Keadaan Guru dan Pegawai MI Takhassus Prapagkidul

Guru adalah salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dari kepala sekolah. Penyediaan guru profesional yang cukup dan karyawan yang handal akan sangat membantu proses pelaksanaan pendidikan di MI Takhassus Prapagkidul secara maksimal. MI memiliki jumlah guru yang cukup memadai sehingga proses pelaksanaan pendidikan bisa dilaksanakan sesuai harapan segi kualitas dan kuantitas sudah dapat memiliki kualifikasi dengan rata-rata berijazah S1, sehingga menunjang proses pembelajaran dengan baik.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Siti Mukaromah, Guru MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul, pada tanggal 5 November 2019, jam 10.00 WIB di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

¹⁰¹ Dokumentasi data siswa, diambil pada tanggal 5 November 2019, jam 10.00 WIB di MI Takhassus Ma'arif Prapagkidul.

Adapun jumlah guru dan pegawai sebagai berikut :

- Jumlah Guru : 35 orang
- Kepala : 1 orang
- Pegawai TU : 2 orang
- Petugas Kebersihan : 2 orang
- Satpam : 1 orang¹⁰²

g. Struktur Organisasi MI Takhassus Ma'arif NU
Prapagkidul

Untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, maka diadakan pembagian tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) sehingga dalam mencapai tujuan bisa diraih secara efektif dan efisien.

Tata tertib dan larangan guru dan pegawai MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul :

KEWAJIBAN :

- 1) Mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul.
- 2) Hadir di Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul setiap hari selain hari libur sebelum pukul 06.45. dan meninggalkan Madrasah pada pukul 14.30 pada hari Senin sampai dengan Kamis, pukul 10.30 wib pada hari Jum'at, dan pukul 11.00 pada hari Sabtu.
- 3) Memenuhi semua yang ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul.

¹⁰² Dokumentasi data personalia, diambil pada tanggal 5 November 2019 jam 10.00 WIB di MI Takhassus Ma'arif Prapagkidul

- 4) Menjaga nama baik Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul dengan berperilaku mulia dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Membantu tugas Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul

LARANGAN :

- 1) Dilarang merangkap di sekolah dan atau madrasah yang lain, tanpa persetujuan dari Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul.
- 2) Dilarang Bekerja di tempat lain yang berpotensi mengganggu tugas mengajar di Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul tanpa seijin Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul.
- 3) Dilarang memungut sejumlah uang dengan dalih apapun dari siswa dan atau orang tua dan atau wali siswa untuk keuntungan pribadi.
- 4) Dilarang memungut uang dari siswa dan atau orang tua dan atau wali untuk kepentingan madrasah maka harus mendapat persetujuan dari kepala madrasah dan bendahara madrasah.
- 5) Dilarang melakukan tindakan yang menyimpang dari norma agama dan norma susila yang berlaku di masyarakat.
- 6) Jika mengikuti seleksi pada instansi yang memberlakukan usia pensiun dan tidak diterima maka diberi kesempatan untuk kembali bekerja di Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul dan tidak berpengaruh terhadap masa kerja dan golongan
- 7) Jika mengikuti seleksi pada instansi yang tidak memberlakukan usia pensiun dan tidak diterima maka diberi kesempatan untuk kembali bekerja di Madrasah Ibtidaiyyah

Takhassus Prapagkidul akan tetapi golongan kepegawaiannya diturunkan satu tingkat.

- 8) Apabila karena suatu hal salah satu pihak memutuskan kontrak secara sepihak maka;
 - Jika pihak Madrasah yang memutuskan kontrak, maka wajib memberikan pesangon kepada pihak Guru / Pegawai sebesar gaji pokok selama masa kontrak yang belum diselesaikan.
 - Jika pihak Guru / Pegawai yang memutuskan kontrak, maka wajib memberikan infak kepada pihak Madrasah sebesar gaji pokok selama masa kontrak yang belum diselesaikan.
- 9) Dalam hal pihak Guru / Pegawai memutuskan kontrak karena sakit keras, cacat, dan meninggal dunia maka ketentuan dalam hal ganti rugi tidak berlaku.¹⁰³

Standar kompetensi lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul selengkapnya adalah:

- 1) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- 2) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- 3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
- 4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya

¹⁰³ Dokumentasi tata tertib guru, diambil pada tanggal 5 November 2019, jam 10.10 WIB di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

- 5) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif
- 6) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik
- 7) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
- 8) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
- 10) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
- 11) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia
- 12) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal
- 13) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- 14) Berkomunikasi secara jelas dan santun
- 15) Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
- 16) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- 17) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Dokumentasi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, diambil pada tanggal 5 November 2019, jam 10.20 WIB di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

2. Pelaksanaan Pola Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat memaparkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

- a. Upaya Pengembangan Sikap disiplin Siswa Melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

Dalam pengembangan Sikap Disiplin Siswa melalui Pembiasaan Hafalan al-Qur'an ada beberapa upaya yang dilakukan guru seperti melakukan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Kalau disini pak sebelum kegiatan dimulai ada beberapa yang kita persiapkan. Diantaranya mengoprak-oprak, karena masih anak-anak cenderung butuh pendampingan penuh. Jadi ada piketnya pak yang mengontrol siswa agar tidak terlambat ikut kegiatan ngaji sebelum pelajaran berlangsung. Jadi sebagai guru kita harus sabar, telaten, dan kadang harus ngomel-ngomel kepada anak-anak yang agak sedengan (sedikit bandel)”¹⁰⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Nia Uswatun Nuha bahwa sebelum kegiatan Pembiasaan Hafalan al-Qur'an dimulai upaya yang dilakukan adalah dengan cara mengawasi

¹⁰⁵ Wawancara dengan Siti Askariyah, Guru Tahfidz, pada tanggal 5 November 2019, jam 10.30 WIB di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

keberangkatan siswa. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“ Anak-anak yang sekolah disini pak, semua laju atau masih tinggal bersama orang tua, sehingga kami melaksanakan komunikasi aktif dengan orang tua agar orang tua selalu mengawasi dan mengontrol aktifitas di rumah sampai kegiatan yang ada di sekolah, agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan tahfidz, kami selaku guru setiap pagi keliling ke kelas-kelas untuk mengecek apakah siswa sudah berangkat semua apa belum ”¹⁰⁶

Sebelum kegiatan Pembiasaan Hafalan al-Qur'an dilaksanakan anak-anak diberi pemahaman nilai-nilai spiritual, sebagaimana kutipan wawancara dengan Pembina tahfidz :

“begini ya pak. untuk menyiapkan diri anak-anak, selaku orang yang mendampingi kegiatan anak-anak di waktu pagi, sebelum kegiatan tahfidz dimulai, kita beri wejangan, motivasi dan kita selalu ngelekn bahwa seorang penghafal itu harus memiliki kepribadian yang baik. Karena kalau gk digituin kadang anak-anak ada yang maen, ngrumpi dan semua itu adalah upaya kami selaku Pembina tahfidz dalam menjaga agar anak tetap kondusif. Jadi disini itu setiap wali kelas memiliki peranan sebagai guru tahfiz, jadi di handel sekaligus.”¹⁰⁷

Ada beberapa prosedur yang dilakukan dalam menata program tahfidz ini, mulai dari awal

¹⁰⁶ Wawancara dengan Nia Uswatun Nuha, Guru Tahfidz , pada Tanggal 05 November 2019, jam 10.45 WIB, di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Siti Askariyah, Guru Tahfidz, pada tanggal 5 November 2019, jam 10.30 WIB di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul.

persiapan sampai ahir program, seperti kutipan hasil wawancara berikut:

“Kalau disini pak, tes pak, jadi semua anak baru di tes semua pak, awal itu pas Ramadhan biasanya ngajinya bareng-bareng di bu Gurunya, gurunya membacakan kemudian anak-anak mengikuti sampai ad dhuha kemudian mereka setoran satu persatu, itu awalnya, dan baru setelah ramadhan anak diberi pembimbing sendiri. Dan perolehanannya tidak sama pak, ada yang sedikit dan ada juga yang banyak karena itu dipengaruhi oleh latar belakang orang tua. Bahkan ada anak yang tidak bisa sama sekali baca al-Qur'an”.¹⁰⁸

- b. Pola Pembiasaan Hafalan al-Qur'an dalam Membentuk Sikap Disiplin di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

Pembiasaan Hafalan al-Qur'an dalam Membentuk Sikap Disiplin siswa di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung yakni kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum jam pelajaran sekolah, dan pelaksanaannya dalam bentuk berkelompok dimasing-masing kelas. Hal ni sesuai dengan yang sampaikan guru tahfidz saat diwawancara :

“Begini pak, program tahfidz disini ini didukung oleh LPTQ yakni lembaga yayasan yang khusus menaungi program tahfidz. Kegiatan tahfidz dimasing-masing kelas

¹⁰⁸ Wawancara dengan Nia Uswatun Nuha, Guru Tahfidz , pada Tanggal 05 November 2019, jam 10.45 WIB, di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

dilakukan secara berkelompok sesuai kelas masing-masing, jadi siswa membawa al-Qur'an sendiri, anak-anak membaca berulang-ulang ayat yang akan disetorkan, dan disaat guru sedang melayani setoran hafalan anak-anak, yang lain mengantri untuk menunggu gilirannya. Adapun bentuk aktifitasnya menggunakan metode gabungan yakni Setelah anak selesai setoran dilakukan sema'an yaitu guru membacakan ayat yang akan disetorkan besok nya kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut dan mengulang-ulang bacaan".¹⁰⁹

Program tahfidz disini termasuk dalam kategori muatan lokal, karena berbasis Al-Qur'an, sehingga memiliki arah dan target capaian yang jelas. Sebagaimana Nia Uswatun Nuha, dalam pernyataan berikut:

"iya pak, soalnya berbasis al-Qur'an jadi dimasukkan ke mulok sekolah".¹¹⁰

- c. Proses Pengembangan Sikap Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

Dalam pelaksanaan proses pengembangan Sikap Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan al-Qur'an, Mengikuti jadwal yang ada, namun tidak harus kaku dalam pelaksanaannya, materi dan strategi yang digunakan menyesuaikan dengan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Siti Askariyah, Guru Tahfidz, pada tanggal 5 November 2019, jam 10.30 WIB di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul.

¹¹⁰ Wawancara dengan Nia Uswatun Nuha, Guru Tahfidz, pada Tanggal 05 November 2019, jam 10.45 WIB, di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

situasi dan kondisi yang ada. sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

“Kegiatan tahfidz al qur`an ini dimulai dipagi hari, yakni jam 07.00 sampai jam 08.00. sebelum kegiatan dimulai anak-anak berdoa dulu, dimasing-masing kelompok. Dan materi yang disampaikan mengikuti yang sudah ditetapkan dalam kurikulum tahfidz. Untuk Strateginya adalah siswa didampingi oleh dua orang, satu orang sebagai guru tahfidnya dan satu orang sebagai stafnya, guru tahfidz rata-rata mampu melayani setoran dari 3 sampai 7 anak tergantung situasinya. Kalau mau setoran disekolah pak, anak-anak diajak membaca dulu secara binadhri ayat-ayat yang akan disetorkan. Namun masing-masing guru diberi kebebasan untuk menggunakan strategi yang disukainya. Tujuan dari strategi ini adalah agar anak terjaga dari lupa dan agar tidak melakukan aktifitas lain diluar tahfidz, walau sudah diketatin begitu, masih saja ada yang mondar mandi dan bergurau. Untuk pendekatan kami kepada anak-anak pak, ndak tau dipondok atau dimana, anak-anak itu suka dengan kegiatan berkumpul dimalam hari, kadang sampai jam 12 atau jam satu belum tidur,masih diskusi, diskusinya ngrumpi padahal sdah ada jam tidurnya tapi anak- anak ada yang belum tidur, o.. Kalau yang dikantor itu deresan, yang disini ini kusus, gantian tiap harinya, hari sabtu kelas 7a deresan hari minggunya ganti kelas lain dan seterusnya. Kalau yang dikantor ini melatih anak pake mik, melatih anak keberanian, itu maksudnya gitu besok kan kelas tiganya ada ujian dan ujiannya adalah

perolehan hafalan, makanya sejak kelas satu sudah dilatih pake mik biar berani”.¹¹¹

Dalam pelaksanaan tahfidz disini juga ada ujiannya atau tesnya, dan ujian tersebut dilakukan oleh penguji yang sudah ditentukan, sebagaimana hasil wawancara bersama Siti Askariyah berikut ini:

“Gini pak, sebelum ke bu nyai, kan ujian 5 pojok, kalau sudah dapat 5 pojok ujian ke bu nyai tapi sebelum ke bu nyai ke gurunya dulu. Gurunya dulu baru kalau sudah dapat nilai sama tanda tangan dari gurunya baru ke bu nyai nya. Dulu itu kalau pertama masih kelas 7 itu pertama kali itu langsung ke bu nyai nya tapi sekarang tidak soalnya buanyak jadi tidak nutut, waktunya itu lho he he , kasian bu nyai nya. Sekarang ada waktunya, kalau ujian untuk anak-anak itu setelah magrib , jadi ada jadwalnya sendiri karena buanyak anak yang ujian”.¹¹²

Selain kegiatan tahfidz yang sudah rutin dilaksanakan setiap hari ada juga program kusus yang dicanangkan oleh lembaga LPTQ, hal ini sesuai dengan wawancara bersama ibu Siti Askariyah, selaku guru tahfidz :

“ Disini ada program baru yaitu Takhassus itu, klau ikut Takhassus nanti lihat Takhassusnya, Takhassus itu baru berjalan beberapa bulan tapi Alhamdulillah juga sudah ada yang hatam, MI kelas 5 sudah hatam, itu khusus anak yang sudah bias sudah

¹¹¹ Wawancara dengan Nia Uswatun Nuha, Guru Tahfidz , pada Tanggal 05 November 2019, jam 10.45 WIB, di MI Takhassus Ma’Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

¹¹² Wawancara dengan Siti Askariyah, Guru Tahfidz, pada tanggal 5 November 2019, jam 10.30 WIB di MI Takhassus Ma’Arif NU Prapagkidul.

mampu gitu.kemaren banyak yang ikut. Kalau anak yang mampu ya, kalau karena keinginan sendiri ada lah pengaruhnya bagi anak-anak. Tapi kalau masih mts itu masih belum mikir beda dengan yang sma".¹¹³

- d. Hasil Pembiasaan Hafalan al-Qur'an dalam Pengembangan Sikap Disiplin Siswa di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa pembiasaan hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan terlihat anak akan cenderung berangkat lebih awal ketika masuk sekolah karena ada tanggung jawab lebih di sekolah, *kedua*, anak akan tepat waktu ketika melakukan setoran hafalan al-Qur'an Karena ada target waktu yang harus ditempuh sehingga anak mau tidak mau harus mengatur waktu agar bisa setoran hafalan Al-Qur'an dengan tepat waktu. *ketiga*, dengan pembiasaan hafalan Al-qur'an maka anak akan terbiasa dengan berpakaian dengan rapi sesuai dengan ketentuan dan beribadah dengan tertib sesuai dengan ketentuan karena proses pembiasaan yang baik sudah dilaksanakan maka akan membentuk sebuah sikap yang bagus terlebih efek dari mempelajari Al-Qur'an siswa akan mudah diatur karena berkah dari hafalan Al-Qur'an itu sendiri. Dengan demikian maka proses pengembangan sikap disiplin siswa melalui

¹¹³ Wawancara dengan Nia Uswatun Nuha, Guru Tahfidz , pada Tanggal 05 November 2019, jam 10.45 WIB, di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

pembiasaan hafalan Al-Qur'an mudah diwujudkan dan pengaruh dari pembiasaan Al-Qur'an akan membentuk sikap disiplin pada diri siswa.

3. Hasil dari Penerapan Pola Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo

Setelah peneliti dapat memaparkan data penelitiannya, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut sebagai berikut :

- a. Upaya Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat dipecahkan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹⁴

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam membentuk sikap disiplin siswa adalah peranan seorang guru melalui suatu kegiatan religius dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa, sehingga dari peranan guru tersebut terjadi suatu interaksi nilai-nilai sikap terhadap peserta didik yang akhirnya dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik (bersikap mulia). Dari paparan data penelitian diatas, Upaya yang dilakukan guru dalam pengembangan Sikap Disiplin Siswa melalui

¹¹⁴ Indah Dewi Novitasari, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kebranian Siswa Untuk Bertanya Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Surakarta: 2014), hlm. 05.

Pembiasaan Hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi jadwal piket untuk mengontrol atau mengecek keberadaan siswa ketika masih di asrama atau dipondok.
 - 2) Guru setiap pagi berkeliling untuk memastikan apakah semua siswa sudah benar-benar berada disekolah atau belum.
 - 3) Sebelum kegiatan setoran dimulai, guru membaca doa bersama-sama siswa
 - 4) Guru memberikan motivasi spiritual dan nasehat pentingnya Tahfidz Al Qur'an
- b. Pola pembiasaan hafalan al-Qur'an dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa

Pelaksanaan Pembiasaan hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yakni mulai jam 07.00 Wib sampai 08.00 Wib. Dan pembiasaan tersebut dipandu oleh seorang ustadz/pendidik tahfidz dan seorang staf. Sebelum siswa menyetorkan hafalan al-Qur'annya kepada seorang ustadz/pendidik terlebih dahulu dipandu oleh staf pengajar dalam melancarkan hafalannya, baik dengan cara staf membacakan terlebih dahulu sedangkan siswa mengikutinya, atau juga dengan membaca bersama. Dan kegiatan tersebut secara serentak dilakukan oleh masing-masing kelas, mulai dari kelas 4 sampai kelas 5 dan ada jadwal piket bergilir dari tiap-tiap kelas untuk melaksanakan tadarus/sema'an dikantor.

Adapun pola yang ditunjukkan dalam kegiatan Pembiasaan Hafalan al-Qur'an dalam Membentuk Sikap Disiplin siswa di MI

Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan tahfidz dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelas atau tingkatannya.
- 2) Menentukan target hafalan
- 3) Menggunakan metode Wahdah, Sima'i jama' dan Muraja'ah
- 4) Program tahfidz sebagai muatan local dalam kurikulum madrasah karena berbasis al-Qur'an

Pembiasaan hafalan Al-Qur'an dalam Pengembangan Sikap Disiplin Siswa di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo dapat dilihat dalam beberapa indicator berikut

- 1) Para siswa yang fokus dan konsentrasi dalam hafalannya, kebanyakan para siswa sering dan selalu memberikan perhatian penuh terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya untuk menjaga dari kelupaan. Meski begitu juga ada beberapa siswa yang jarang memperhatikan hal tersebut.
- 2) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal, sebagian siswa terlihat bersungguh-sungguh dalam mencapai target hafalan yang ditentukan, namun sebagian kecil siswa juga tidak terlihat sungguh-sungguh dalam menuntaskan target hafalannya, hal ini terlihat dari adanya siswa yang bergurau dengan siswa lainnya.
- 3) Istiqamah membaca al-Qur'an, siswa yang tingkat hafalannya bagus memiliki

kesitiqamahan yang tinggi, hal ini terlihat dalam aktifitas yang terjadi baik pada saat di sekolah maupun diluar sekolah.

- 4) Mengulang-ulang hafalan secara rutin. Aktifitas mengulang bacaan atau hafalan memang sesuatu yang sangat dianjurkan dengan tujuan agar siswa tahfidz semakin lancar dan kuat hafalannya. Ada siswa yang membaca satu ayat kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal adapula siswa yang membaca beberapa ayat kemudian mengulangi beberapa kali hinngga benar-benar hafal, dan rata-rata siswa memiliki waktu khusus untk kegiatan tersebut.
- 5) Membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu Tajwid. Siswa yang menyetorkan hafalannya tidak hanya dinilai dari segi kefasihan dan kelancaran semata, akan tetapi penguasaan ilmu tajwid pun menjadi perhatian serius, seperti yang ditunjukkan oleh siswa di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo lamongan dalam kegiatan pembiasaan tahfidz nya. Secara umum semua siswa tahfidz sangat memperhatikan kaidah ilmu tajwidnya, karena jika terdapat kesalahan sedikit saja maka ia harus mengulanginya lagi. Hal ini ditunjuukkan siswa dalam kegiatan tadarus, muraja'ah maupun saat berhadapan dengan guru tahfidz baik dalam kegiatan sehari-hari maupun saat kenaikan tingkat hafalan.
- 6) Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tahfidz selalu diawali dengan membaca doa, begitu

pula saat ahir kegiatan, sebelum ditutup seluruh siswa membaca doa bersama-sama dengan harapan diberi kekuatan, kemudahan, kelancaran serta kefahaman kuat terhadap hafalan.

- c. Proses Pengembangan Sikap disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo Lamongan

Proses pengembangan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo mencakup beberapa hal yaitu:

1) Jadwal Kegiatan

Untuk Kegiatan pembiasaan tahfidz al qur'an ini dimulai dipagi hari, yakni jam 07.00 sampai jam 08.00, hal itu berdasarkan jadwal kegiatan madrasah yang telah berlaku.

2) Materi Pembelajaran

Materi adalah suatu hal yang tak bias dipisahkan dari pembelajaran, materi merupakan sebuah isi atau muatan pelajaran yang hendak disampaikan. Untuk materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan atau kelas masing-masing berdasarkan kurikulum tahfidz yang berlaku di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo yakni :

- a) Untuk kelas 4 semester ganjil menghafal dan mudarosah juz 30 yaitu dimulai dari surat An-Naas sampai surat An Naba', sedangkan untuk semester genap menghafal dan mudarosah juz 1 dimulai dari surat Al

Baqarah ayat pertama sampai surat Al Baqarah ayat 141.

- b) Untuk kelas 5 semester ganjil menghafal dan mudarosah juz 2 yaitu dimulai dari surat Al Baqarah ayat 142 sampai surat Al Baqarah ayat 252, sedangkan untuk semester genap menghafal dan mudarosah juz 2 dimulai dari surat Al Baqarah ayat 253 sampai surat Ali Imran ayat 91.
- c) Untuk kelas 6 semester ganjil menghafal dan mudarosah juz 4 yaitu dimulai dari surat Ali Imran ayat 92 sampai surat An Nisa' ayat 23, sedangkan untuk semester genap menghafal dan mudarosah juz 5 dimulai dari surat An Nisa' ayat 24 sampai ayat 147.¹¹⁵

3) Metode atau teknik yang digunakan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan Pembiasaan Hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo mengembangkan beberapa metode yakni:

- a) Metode Sima'i yaitu, suatu metode dengan cara mendengarkan suatu bacaan yang hendak dihafalkannya. Metode Sima'i dalam aktivitas pembiasaan hafalan al-Qur'an di MI

¹¹⁵ Observasi pada tanggal 6 November 2019, jam 13.00 WIB di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo.

Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo adalah dengan cara siswa mendengarkan langsung dari pembimbingnya.

- b) Metode Jama' yaitu suatu metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur atau guru tahfidz. Metode Jama' dalam pembiasaan hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo ialah dengan cara guru membacakan ayat satu persatu kemudian diikuti siswa secara bersama-sama, dan jika siswa sudah dianggap mampu maka guru melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama begitu seterusnya sampai pada batas hafalan yang ditentukan.

- c) Metode Muraja'ah, yaitu mengulang bacaan al-Qur'an.

Penekanan pada metode ini adalah pengulangan bacaan agar tidak lupa atau hilang.¹¹⁶

4) Strategi

Strategi merupakan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan interaksi untuk mencapai tujuan yang digariskan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan Pembiasaan Hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo adalah dengan menyamakan

¹¹⁶ Observasi pada tanggal 6 November 2019, jam 13.00 WIB di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo.

persepsi guru dan siswa tahfidz untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditentukan.

5) Ujian atau Tes Tahfidz

Setelah siswa mencapai target hafalan yang ditentukan, selanjutnya dilakukan pengujian atau tes. Untuk pengujian tahfidz ini, dilakukan oleh orang yang telah ditentukan yakni ibu Siti Askariyah dan Ibu Nia Uswatun Nuha selaku guru Tahfidz yang ada di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

Dalam Proses Pengembangan Sikap disiplin Siswa Melalui Pembiasaan hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo di fokuskan pada beberapa indikator berikut:

- a) Datang ke sekolah tepat waktu
 - b) Ketaatan terhadap tata tertib disekolah
 - c) Memiliki sikap yang baik
 - d) Menjalankan ibadah sesuai ketentuan
 - e) Berpakaian rapi sesuai ketentuan
- d. Hasil Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa pembiasaan hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan terlihat anak akan cenderung berangkat lebih awal ketika masuk sekolah karena ada tanggung jawab lebih di sekolah, *kedua*, anak akan tepat waktu ketika melakukan setoran hafalan al-Qur'an Karena ada target waktu yang harus ditempuh sehingga anak mau tidak mau harus

mengatur waktu agar bisa setoran hafalan Al-Qur'an dengan tepat waktu. *ketiga*, dengan pembiasaan hafalan Al-qur'an maka anak akan terbiasa dengan berpakaian dengan rapi sesuai dengan ketentuan dan beribadah dengan tertib sesuai dengan ketentuan karena proses pembiasaan yang baik sudah dilaksanakan maka akan membentuk sebuah sikap yang bagus terlebih efek dari mempelajari Al-Qur'an siswa akan mudah diatur karena berkah dari hafalan Al-Qur'an itu sendiri. Dengan demikian maka proses pengembangan sikap disiplin siswa melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an mudah diwujudkan dan pengaruh dari pembiasaan Al-Qur'an akan membentuk sikap disiplin pada diri siswa.

B. Pembahasan

1. Usaha Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo

Proses pengembangan sikap adalah kegiatan yang menitikberatkan pada nilai-nilai budi pekerti, nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sikap, perasaan, dan tindakan seseorang. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan sikap ini harus secara terus menerus dan berkelanjutan. Dengan memiliki sikap yang baik, diharapkan siswa dapat memiliki pengendalian diri yang baik, tidak arogan, dan bisa menerima perbedaan yang ada, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. upaya pengembangan sikap tidak dapat dipisahkan dari system pembelajaran yang ada disekolah. Akan tetapi tidak sedikit sekolah- sekolah yang mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. sebagaimana yang di papakan oleh Armai Arief yaitu :

- a. Hendaknya pembiasaan itu dilakukan sebelum terlambat,
- b. Hendaknya pembiasaan dilakukan secara berkelanjutan dan teratur,
- c. Hendaknya pembiasaan bersifat konsekwen, tegas, dan berpegang teguh pada pendirian yang sudah diambil,
- d. Pembiasaan yang pada awalnya mekanistik harus ditingkatkan menjadi pembiasaan yang disertai kata hati peserta didik itu sendiri.¹¹⁷

Kegiatan pembiasaan hafalan al-Qur'an di MI Takhasus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo merupakan salah satu upaya pengembangan sikap disiplin siswa agar siswa memiliki kualitas spiritual dan emosional yang baik, sikap bertanggungjawab, jujur, percaya diri, disiplin dan tidak sombong. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Takhasus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo, para guru melakukan beberapa upaya sebagai bentuk pengendalian sikap dan perilaku siswa, yaitu:

- a. Membuat dan melaksanakan jadwal piket guru
- b. Guru setiap pagi berkeliling untuk memastikan apakah semua siswa sudah benar-benar berada di sekolah atau belum. Guru yang tercatat dalam jadwal piket ini difungsikan untuk mengontrol siswa agar tidak terlambat ke sekolah. Karena semua siswa adalah santri di pondok pesantren, terkadang mereka harus ditindak tegas agar tidak menyelekan aturan.
- c. Sebelum kegiatan setoran ayat dimulai, guru membaca doa bersama-sama siswa.
- d. Guru memberikan motivasi spiritual dan nasehat pentingnya tahfidz al qur'an. Hal ini dilakukan agar

¹¹⁷ Armai Arief, Pengantar Ilmu., 114.

siswa memiliki keyakinan dan pemahaman bahwa tahfidz al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca dan menghafal ayat semata.

- e. Setiap wali kelas menjadi guru tahfidz agar mengetahui perkembangan peserta didiknya.

Selain dari upaya guru, siswa juga melakukan beberapa usaha agar tingkat hafalannya semakin baik dan matang yakni melakukan kegiatan takrir dengan tujuan agar hafalan yang diperoleh melekat dalam ingatan. Dalam takrir ini siswa menggunakan al-Qur'an pojok. Apabila siswa sudah hafal maka di tasmi'kan kepada guru pembimbingnya. Dalam membentuk kesan ingatan hafalan terhadap ayat-ayat al-Qur'an, Ahsin Al Hafidz menyampaikan beberapa strategi:

- a. Strategi pengulangan ganda
 - b. Sebelum ayat benar-benar dihafal, tidak berpindah ke ayat lainnya
 - c. Menghafal sesuai urutan hafalannya
 - d. Menggunakan satu jenis mushaf
 - e. Memahami dan memperhatikan ayat-ayat yang mirip
 - f. Menyetorkan hafalan kepada ahlinya.¹¹⁸
2. Pola Pembiasaan Hafalan al-Qur'an dalam Membentuk Sikap Disiplin.

Pembiasaan religius tahfidz al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo dilaksanakan di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pola yang ditunjukkan dalam kegiatan Pembiasaan Hafalan al-Qur'an dalam Membentuk Sikap Disiplin siswa di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo adalah sebagai berikut:

¹¹⁸ Ahsin Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Ed I, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 56.

- a. Kegiatan tahfidz dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelas atau tingkatannya.
- b. Menentukan target hafalan
- c. Menggunakan metode Wahdah, Sima'i , Jama' dan Muraja'ah
- d. Program Tahfidz al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo sebagai muatan local dalam kurikulum madrasah karena berbasis al-Qur'an.

Kurikulum pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo menjadi program unggulan madrasah. Adapun serangkaian proses aktivitas pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo mengikuti prosedur yang ada sebagai berikut:

- a. **Jadwal Kegiatan**
Untuk Kegiatan pembiasaan hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo ini dimulai dipagi hari, yakni jam 07.00 sampai jam 08.00, hal itu berdasarkan jadwal kegiatan madrasah yang telah berlaku. Dan untuk wali kelas disetiap tingkatan langsung dihandel oleh guru tahfidz masing-masing.
- b. **Materi Pembelajaran**
Materi adalah suatu hal yang tak bias dipisahkan dari pembelajaran, materi merupakan sebuah isi atau muatan pelajaran yang hendak disampaikan. Dan materi pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo telah tersusun rapi yang disesuaikan dengan tingkatan atau kelas masing-masing berdasarkan kurikulum tahfidz yang berlaku di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo yakni :

- 1) Untuk kelas 4 semester ganjil menghafal dan mudarosah juz 30 yaitu dimulai dari surat An Naas sampai surat An Naba', sedangkan untuk semester genap menghafal dan mudarosah juz 1 dimulai dari surat Al Baqarah ayat pertama sampai surat Al Baqarah ayat 141.
 - 2) Untuk kelas 5 semester ganjil menghafal dan mudarosah juz 2 yaitu dimulai dari surat Al Baqarah ayat 142 sampai surat Al Baqarah ayat 252, sedangkan untuk semester genap menghafal dan mudarosah juz 2 dimulai dari surat Al Baqarah ayat 253 sampai surat Ali Imran ayat 91.
 - 3) Untuk kelas 6 semester ganjil menghafal dan mudarosah juz 4 yaitu dimulai dari surat Ali Imran ayat 92 sampai surat An Nisa' ayat 23, sedangkan untuk semester genap menghafal dan mudarosah juz 5 dimulai dari surat An Nisa' ayat 24 sampai ayat 147.¹¹⁹
- c. Metode atau teknik yang digunakan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo mengembangkan beberapa metode yakni:

Pertama, metode Wahdah yaitu siswa menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya kemudian membaca ayat-ayat tersebut sepuluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola dan bayangannya. Setelah benar-

¹¹⁹ Wawancara dengan Siti Askariyah, Guru Tahfidz, pada tanggal 5 November 2019, jam 10.30 WIB di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul.

benar hafal kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama sampai batas yang ditargetkan. Hal ini terlihat saat siswa memanfaatkan waktu ketika sedang menunggu giliran untuk menyotorkan hafalan kepada guru.

Kedua, metode Sima'i yaitu siswa mendengarkan langsung bacaan dari guru pembimbingnya kemudian melafalkannya. Metode Sima'i dalam aktivitas pembiasaan hafalan al-Qur'an di MI Takhasus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo adalah dengan cara siswa mendengarkan langsung dari pembimbingnya yakni seorang guru membacakan ayat-ayat al qur'an dan siswa mendengarkan langsung dihadapan guru.

Ketiga, Metode Jama' yaitu dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang instruktur atau guru tahfidz. Metode Jama' dalam Pembiasaan Religius Tahfidz al-Qur'an di MI Takhasus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo ialah dengan cara guru membacakan ayat satu persatu kemudian diikuti siswa secara bersama-sama, dan jika siswa sudah dianggap mampu maka guru melanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama begitu seterusnya sampai pada batas hafalan yang ditentukan.

Keempat, Metode Muraja'ah, yaitu mengulang bacaan al qur'an. Penekanan pada metode ini adalah pengulangan bacaan agar tidak lupa atau hilang, metode ini di MI Takhasus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo juga sering disebut dengan model tkrar atau mengulang-ulang bacaan.

d. Strategi

Strategi merupakan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan interaksi untuk mencapai tujuan yang digariskan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan hafalan al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo adalah dengan menyamakan persepsi guru dan siswa tahfidz untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah tentukan.

e. Ujian atau Tes Tahfidz

Setelah siswa mencapai target hafalan yang ditentukan, selanjutnya dilakukan pengujian atau tes. Tes Tahfidz dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap hafalan siswa. Untuk pengujian tahfidz ini, dilakukan oleh orang yang telah ditentukan yakni ibu Siti Askariyah dan Ibu Nia Uswatun Nuha selaku guru Tahfidz yang ada di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo.

f. Program Takhassus Tahfidz

Selain kegiatan tahfidz yang sudah rutin dilaksanakan setiap hari ada juga program kusus yang dicapangkan oleh lembaga LPTQ, akan tetapi untuk program Takhassus ini, memilih dari siswa yang sudah tingkat lanjut yakni madrasah aliyah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika dari siswa MTs sudah ada yang cukup mampu mengikuti program Takhassus, maka ia boleh mengikutinya, karena tahssus ini adalah program percepatan dalam menghafal al qur'an.

Sikap disiplin Siswa yang terbentuk melalui Pembiasaan Hafalan al- Qur'an di di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo Lamongan di tekankan pada:

- 1) Kehadiran siswa dsekolah tepat waktu
- 2) Aktif dalam kegiatan pembelajaran

- 3) Ketaatan terhadap tata tertib disekolah
- 4) Memiliki sikap yang baik
- 5) Menjalankan ibadah sesuai ketentuan
- 6) Berpakaian rapi sesuai ketentuan

3. Proses Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan al-Qur'an

MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo telah memiliki seperangkat peraturan dan tata tertib sekolah dengan tujuan sebagai pengendali kedisiplinan siswa. Peraturan tersebut di sosialisasikan kepada warga sekolah dan dilaksanakan sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Pengembangan sikap disiplin siswa di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo diawali dengan kegiatan religius pra pembelajaran, hal itu dimaksudkan agar siswa terlatih dan terbiasa mengatur waktu agar tidak terlambat mengikuti pembelajaran.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk sikap disiplin siswa di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo adalah dengan memberikan arahan dan penekanan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan hafalan al-Qur'an. Upaya menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa dari tahun ke tahun terus digalakkan namun masih ada bentuk pelanggaran ataupun penyelewengan yang terjadi. Adapun upaya guru di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pencegahan, dengan cara siswa dibiasakan untuk mengikuti kegiatan pra pembelajaran religius tahfidz al qur'an dan mematuhi aturan yang berlaku seperti , datang tidak terlambat, berpakaian sopan dan rapi, menghormati guru dan teman sebaya, serta mematuhi tata tertib yang ada. Hal itu dimaksudkan agar siswa memiliki

kepribadian religius dan berpegang teguh terhadap ajaran agama.

- b. Guru memberikan contoh keteladanan bagi muridnya, baik dalam hal sikap, perbuatan, serta kepemimpinan yang dikemudian hari dapat diikuti oleh siswanya seperti, menerapkan budaya 4 S (senyum, salam, sapa, santun), peduli lingkungan, dan lain sebagainya.
 - c. Guru memberikan penjelasan dan argumentasi logis kepada siswa terkait hal-hal yang perlu dikerjakan dan dilarang disekolah, sehingga timbul kesadaran dalam diri siswa bahwa semua menjadi tanggungjawab bersama.
 - d. Guru bekerjasama dengan warga sekolah dalam melakukan pengawasan intensif terhadap perilaku siswa dan warga sekolah. guru berperan aktif mengawasi perilaku, moral, sikap, hasrat belajar dan prestasi siswanya. Dan selalu ada disekolah agar dapat menjadi fasilitator bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.
 - e. adanya ketegasan, sanksi dan hukuman yang diterapkan. Siswa yang melakukan pelanggaran maupun penyelewangan terhadap aturan dan norma yang berlaku di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo akan di tindak secara tegas oleh guru sesuai dengan bobot pelanggarannya, dan guru menerapkan prinsip keadilan berdasarkan pertimbangan logis dan masuk akal.
4. Hasil Pembiasaan Religius Tahfidz al-Qur'an dalam Pengembangan Sikap Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa pembiasaan hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan terlihat anak akan cenderung

berangkat lebih awal ketika masuk sekolah karena ada tanggung jawab lebih di sekolah, *kedua*, anak akan tepat waktu ketika melakukan setoran hafalan al-Qur'an. Karena ada target waktu yang harus ditempuh sehingga anak mau tidak mau harus mengatur waktu agar bisa setoran hafalan Al-Qur'an dengan tepat waktu. *ketiga*, dengan pembiasaan hafalan Al-qur'an maka anak akan terbiasa dengan berpakaian dengan rapi sesuai dengan ketentuan dan beribadah dengan tertib sesuai dengan ketentuan karena proses pembiasaan yang baik sudah dilaksanakan maka akan membentuk sebuah sikap yang bagus terlebih efek dari mempelajari Al-Qur'an siswa akan mudah diatur karena berkah dari hafalan Al-Qur'an itu sendiri. Dengan demikian maka proses pengembangan sikap disiplin siswa melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an mudah diwujudkan dan pengaruh dari pembiasaan Al-Qur'an akan membentuk sikap disiplin pada diri siswa.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Proses pengembangan sikap disiplin siswa melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo mengikuti standar prosedur pelaksanaan yakni :
 - a. adanya jadwal kegiatan yang konsisten dan berkelanjutan,
 - b. materi pembelajaran yang tersusun sistematis dalam kurikulum tahfidz Al-Qur'an yang disesuaikan dengan tingkat masing-masing,
 - c. strategi yang digunakan adalah dengan memberikan arahan, bimbingan dan target yang ditentukan,
 - d. tes hafalan/tahfidz dilakukan sebagai bentuk penilaian dan evaluasi terhadap hafalan siswa,
 - e. diberikan program tahassus tahfidz bagi siswa yang sudah mencapai target hafalan yang sudah ditentukan.
2. Hasil pengembangan sikap disiplin siswa melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapagkidul Pituruh Purworejo adalah,
 - a. anak tepat waktu ketika melakukan setoran hafalan al-Qur'an, karena ada target waktu yang harus ditempuh sehingga anak mau tidak mau harus mengatur waktu agar bisa setoran hafalan Al-Qur'an,
 - b. anak terbiasa berpakaian dengan rapi dan beribadah dengan tertib sesuai dengan ketentuan,
 - c. anak mudah diatur karena berkah dari hafalan Al-Qur'an itu sendiri.

Dengan demikian maka proses pengembangan sikap disiplin siswa melalui pembiasaan hafalan Al-Qur'an mudah diwujudkan.

B. Saran

Dengan berakhirnya penelitian tesis ini maka peneliti memberikan sedikit saran kepada sebagai berikut :

1. Kepada MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo, untuk selalu mengembangkan pola pembiasaan hafalan Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa yang dituangkan dalam indicator visi dan misi madrasah.
2. Kepada para pemangku kebijakan di lembaga-lembaga pendidikan, dapat penulis sarankan bahwa pembiasaan hafalan Al-Qur'an dapat dijadikan salah satu cara untuk mengembangkan sikap disiplin siswa, baik disiplin berpakaian, taat kepada aturan sekolah maupun disiplin dalam beribadah.
3. Mengingat segala kekurangan dari peneliti maka peneliti mengharapkan agar penelitian mengenai Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan Al-Qur'an di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Pituruh, Purworejo, dikembangkan lebih luas sehingga nantinya menemukan temuan-temuan baru dan lebih baik.

DAFATAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., 2015, *Srategi Belajar Untuk Fakultas Tarbiyah, Bandung :*
- A.M. Al-Hidayah, 2011, “*Upaya Peningkatan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak (Studi Tindakan Kelas VIII A MTs Sumberejo Mranggen Demak)*”, Semarang : Fak. Tarbiyah.
- AbidinZ, ainal, 1992, *Seluk Beluk al-Qur’an*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abu,Isa, 1987, *Al-Jami’ As-Shohih*, Bairut: Darul Kutub „Ilmiyyah, , jil. 5.
- Abu Hasan Agus R., 2011, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo*”. Yogyakarta : Fak. Tarbiyah.
- Al- Hasani, Muhammad ibn Alawi Al- Maliki., 2003, *Samudra Ilmu- ilmu Al- Qur’an*, (Bandung: Mizan Media Utama.
- Al- Maraghi, Ahmad Musthafa., 1989, Terj. *Tafsir Al- Maraghi*, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Al-Qur’an dan Terjemahannya, 2007, Surabaya: Halim Publishing & Distributing.
- Arif, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Arikunto, Suharsimi., 1991, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Ashadi, Muhammad Ridwan, 2012, *“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah Nabawiyah”*, Yogyakarta : Fak, Tarbiyah.
- Asmani, Jamal Ma’mur., 2010, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogyakarta: Diva Press.
- Asy’ari, Abdulloh., 2010, Pelajaran Tajdwid, Surabaya : Apolo Lestari.
- Bang Miquo, 2015, *Renungan Qur’ani*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Bardansyah, Yasmarudi, 2009, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau “Pembentukan Karakter: Studi Terhadap Mahasiswa UIN Suska Riau Dalam Membentuk Karakter Islami”, yang dimuat dalam Jurnal Al-Fikra PPS UIN Suska Riau.
- Bastaman, Hanna Junhana, 1995, *Integrasi Psikologi dan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2009, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah., 1990, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Displin, (<http://Wikipedia.Org>, diakses 11 November 2019 jam 22.00)
- Fanani, Moh. Zainal, 2013,” *Penanaman Nilai Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah*” Tuban: Jurnal Al Hikmah, Volume 3, Nomor 2.
- Fidai, Rafi Ahmad., 2001 *Concise History of Muslim World*, Vol. I, (New Delhi: Kitabbhavan.
- Fitri, Agus Zaenal., 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah Yogyakarta*: Ar-Ruzz Media.

- Gunawan, Heri, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: CV Alfabeta.
- Gunawan, Heri., 2012 *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: CV Alfabeta.
- H. Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- H. Muhammad . Room, 2006 ,*”Implementasi Nilai-nilai Tasawuf pada Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi. Disertasi*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Hakim, Rosniati, 2011,” *Penanaman nilai karakter melalui pengembangan budaya sekolah “Z*, Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni.
- Hasan, M. Ali., 2000, *Studi Islam di Al- Qur’an dan Sunnah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris., 2013, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayatulloh, M. Furqon., 2010, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, ,Surakarta : Yuma Pustaka.
- Humam, As'ad., 2002. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.
- Hurlock, Elizabeth B., 1978, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, Jilid 2.
- Ichwan, Muhammad Nur., 2005, *Belajar Al-Qur’an*, Semarang: Rasail,
- Imron, Ali., 2011, *Manajemen Peserta Didik* , PT: Bumi Aksara.
- Indra, 2012, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam pada Pembentuk pada Membentuk Peserta didik Berkarakter Mulia di SMA*

Negeri 15 Binaan Negeri Antara Tokengon Aceh Tengah.
Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kementrian Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX Juz 25-26- 27*, Jakarta: Lentera Abadi.

Kementrian Agama RI, 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V Juz 13-14- 15*, (Jakarta: Lentera Abadi,

Kementrian Agama RI., 2010, *Al- Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX Juz 25, 26-27*, Jakarta: Lentera Abadi.

Kementrian Agama RI., 2010, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VII Juz 15- 16-17*, Jakarta: Lentera Abadi.

Kementrian Agama RI., 2010, *Al- Qur'an dan Tafsirnya Jilid X Juz 28-29- 30*, Jakarta: Lentera Abadi.

Khon, Abdul Majid, 2011, *Praktikum Qira'at: Keanahan Bacaan al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah.

Khon, Abdul Majid., 2011, *Praktikum Qira'at Keanahan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, Jakarta: Amzah.

Lilik Nur Kholidah, 2010, Implementasi Strategi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Surabaya, *Disertasi*, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

Muchtar, Heri Jauhari, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.

Nia Uswatun Nuha, Wawancara bersama Guru Tahfidz di MI Takhassus Ma' Arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo, pada Tanggal 05 November 2019.

Novitasari, Indah Dewi., 2014, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ,Surakarta.

- Pujiadi, 2008, *Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Creative Problem solving (CPS) berbantuan CD Interaktif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMA Kelas X*, Semarang: tesis tidak diterbitkan.
- Purwanto, Ngalm., 2007 *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Riris Lutfi Ni'matul Laila, 2012, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Negeri: Studi Multi Kasus di Universitas Brawijaya dan Universitas Negeri Malang*, Tesis, Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rohmah Invantri, 2015, *Implementasi Metode Problem solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV (Studi Multi-Situs Di MIS Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung Dan MIS Podorejo Sumbergempol Tulungagung)*, Tulungagung, Tesis Tidak Diterbitkan.
- Shochib, Moh., 1998, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siti Askariyah, Wawancara bersama Guru Tahfidz di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo, pada Tanggal 05 November 2019.
- Siti mukaromah, Wawancara bersama guru di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo, pada Tanggal 05 November 2019.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhudi, 2010, *Strategi Pembelajaran Agama Islam di Pondok Pesantren Mohammad Kholil Bangkalan-Jawa Timur*, Disertasi, tidak diterbitkan, (Malang: Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Malang).

- Sulistiyorini, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi* Yogyakarta: Teras.
- Surahmat, Winarno., 1972, *Dasar-Dasar dan Tehnik Research*, Tarsito: Bandung.
- Sutisna, Oteng., 1989, *Adminitrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa.
- Syihabudin., 1996, *Irsyadu As- Sari*, Bairut: Darul Kutub ..Ilmiyyah.
- Teungku Hasby Ash Shidieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a*, (Jakarta: Bulan bintang, 1990), hlm 153-15
- Tu'u, Tulus, 2000, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Anak*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ubaidillah, Khasan, 2012, *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta : Fak, Tarbiyah.
- Wibowo, Agus., 2012, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wibowo, Agus., 2012, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widiyono , Wawancara bersama Bag Sarpras di MI Takhassus Ma'Arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo, pada Tanggal 05 November 2019.
- Yunus, Mahmud., 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta Aida Karya.
- Zuhriyah, Heni, 2010, *"Pendidikan Karakter: Studi Perbandingan Antara Konsep Doni Koesoema dan Ibnu Miskawaih"* Tesis program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Zuhro, Wawancara bersama kepala sekolah di MI Takhassus Ma' Arif
NU Prapag Kidul Pituruh *Purworejo*, pada Tanggal 05
November 2019.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TRANSKIP WAWANCARA

A. Daftar Informan

1. Bapak Zuhro, M.Ag. selaku kepala sekolah MI Takhassus Ma'arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo.
2. Bapak Widiyono selaku Kabag Sarpras MI Takhassus Ma'arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo.
3. Ibu Siti Mukaromah selaku Guru MI Takhassus Ma'arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo.
4. Ibu Siti Askariyah selaku Guru Tahfidz MI Takhassus Ma'arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo.
5. Ibu Nia Uswatun Nuha selaku Guru Tahfidz MI Takhassus Ma'arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo.

B. Daftar wawancara

1. **Nama Narasumber : Zuhro, M.Ag**
Jabatan : kepala sekolah MI Takhassus
 - o Sejak kapan MI Takhassus Ma'arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo berdiri dan bagaimana perkembangannya?
 - Berdasarkan data yang tertera di dokumen MI Tahassus Prapag Kidul, selama 10 tahun usia MI Tahassus Prapag Kidul telah berganti dua kali kepala madrasah. Periode I dipimpin Ibu Sariyah, S.Pd.I (2006-2007), Periode II dikepalai Bapak Zuhro, M.Ag (2007- sekarang)..
2. **Nama Narasumber : Widiyono**

Jabatan : Kabag Sarpras

- Apa Saja fasilitas yang ada di MI Takhassus Ma'arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo ?
 - Penyediaan fasilitas atau sarana prasarana di sekolah berguna untuk mendukung proses belajar mengajar. di MI Tahassus Prapag Kidul terdiri dari 17 ruang kelas, 1 musholla, dan 4 Toilet/WC.
- Bagaimana keadaan fasilitas yang ada di MI Takhassus Ma'arif NU Prapag Kidul Pituruh Purworejo ?
 - Keadaan sarana dan prasarana di MI Tahassus ini mampu menunjang kegiatan pembelajaran dan bisa memperlancar proses kegiatan belajar mengajar, karena memang kegiatan dalam suatu lembaga atau sekolah kurang telaksana tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai

3. Nama Narasumber : Siti Mukaromah

Jabatan : Guru MI Takhassus Pituruh

- Bagaimana keadaan siswa di MI Tahassus Prapag Kidul ?
 - Dalam proses belajar mengajar, siswa menduduki peranan yang sangat penting. Karena siswa yang menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu keberadaan dan peran aktif siswa mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar, maka untuk menumbuhkembangkan potensi siswa menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keadaan siswa MI Tahassus Prapag Kidul memiliki kelas besar dengan rombongan belajar yang banyak, dengan demikian menuntut guru untuk mengkondusifkan suasana pembelajaran yang serius dan efektif

4. Nama Narasumber : Siti Askariyah

Jabatan : Guru Tahfidz MI Takhassus Prapag Kidul Pituruh Purworejo

- Bagaimana persiapan yang dilakukan guru agar anak-anak siap dalam mengikuti hafalan Al-Qur'an?

- Kalau disini pak sebelum kegiatan dimulai ada beberapa yang kita persiapkan. Diantaranya mengoprak-oprak, karena masih anak-anak cenderung butuh pendampingan penuh. Jadi ada piketnya pak yang mengontrol siswa agar tidak terlambat ikut kegiatan ngaji sebelum pelajaran berlangsung. Jadi sebagai guru kita harus sabar, telaten, dan kadang harus ngomel-ngomel kepada anak-anak yang agak sedengan (sedikit bandel)
- begini ya pak, untuk menyiapkan diri anak-anak, selaku orang yang mendampingi kegiatan anak-anak di waktu pagi, sebelum kegiatan tahfidz dimulai, kita beri wejangan, motivasi dan kita selalu ngelekne bahwa seorang penghafal itu harus memiliki kepribadian yang baik. Karena kalau ggak gituin kadang anak-anak ada yang maen, ngrumpi dan semua itu adalah upaya kami selaku Pembina tahfidz dalam menjaga agar anak tetap kondusif. Jadi disini itu setiap wali kelas memiliki peranan sebagai guru tahfiz, jadi di handel sekaligus
- Ada beberapa prosedur yang dilakukan dalam menata program tahfidz di MI Takhassus ?
 - Kalau disini pak, tes pak, jadi semua anak baru di tes semua pak, awal itu pas Ramadan biasanya ngajinya bareng-bareng di bu Guru nya, gurunya membacakan kemudian anak-anak mengikuti sampai ad dhuha kemudian mereka setoran satu persatu, itu awalnya, dan baru setelah ramadlan anak diberi pembimbing sendiri. Dan perolehanannya tidak sama pak, ada yang sedikit dan ada juga yang banyak karena itu dipengaruhi oloeh latar belakang orang tua. Bahkan ada anak yang tidak bisa sama sekali baca al- Qur'an

5. Nama Narasumber : Nia Uswatun Nuha
Jabatan : Guru Tahfidz MI Takhassus Prapag
Kidul Pituruh Purworejo

- Bagaimana pelaksanaan proses pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Hafalan al-Qur'an?
 - Kegiatan tahfidz al qur'an ini dimulai dipagi hari, yakni jam 07.00 sampai jam 08.00. sebelum kegiatan dimulai anak-anak berdoa dulu, dimasing-masing kelompok. Dan materi yang disampaikan mengikuti yang sudah ditetapkan dalam kurikulum tahfidz. Untuk Strateginya adalah siswa didampingi oleh dua orang, satu orang sebagai guru tahfidnya dan satu orang sebagai stafnya, guru tahfidz rata-rata mampu melayani setoran dari 3 sampai 7 anak tergantung situasinya. Kalau mau setoran disekolah pak, anak-anak diajak membaca dulu secara binadhri ayat-ayat yang akan disetorkan. Namun masing-masing guru diberi kebebasan untuk menggunakan strategi yang disukainya. Tujuan dari strategi ini adalah agar anak terjaga dari lupa dan agar tidak melakukan aktifitas lain diluar tahfidz, walau sudah diketatin begitu, masih saja ada yang mondar mandi dan bergurau. Untuk pendekatan kami kepada anak-anak pak, ndak tau dipondok atau dimana, anak-anak itu suka dengan kegiatan berkumpul dimalam hari, kadang sampai jam 12 atau jam satu belum tidur, masih diskusi, diskusinya ngrumpi padahal sdah ada jam tidurnya tapi anak- anak ada yang belum tidur, o.. Kalau yang dikantor itu deresan, yang disini ini kusus, gantian tiap harinya, hari sabtu kelas 7a deresan hari minggunya ganti kelas lain dan seterusnya. Kalau yang dikantor ini melatih anak pake mik, melatih anak keberanian, itu maksudnya gitu besok kan kelas tiganya ada ujian dan ujiannya adalah perolehan hafalan, makanya sejak kelas satu sudah dilatih pake mik biar berani

- Bagaimana cara mengawasi keberangkatan siswa ?
 - Anak-anak yang sekolah disini pak, semua laju atau masih tinggal bersama orang tua, sehingga kami melaksanakan komunikasi aktif dengan orang tua agar orang tua selalu mengawasi dan mengontrol aktifitas di rumah sampai kegiatan yang ada di sekolah, agar semua siswa dapat mengikuti kegiatan tahfidz, kami selaku guru setiap pagi keliling ke kelas-kelas untuk mengecek apakah siswa sudah berangkat semua apa belum



Yogyakarta, 01 Desember 2019.
Peneliti,

Abdi Sandiko

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

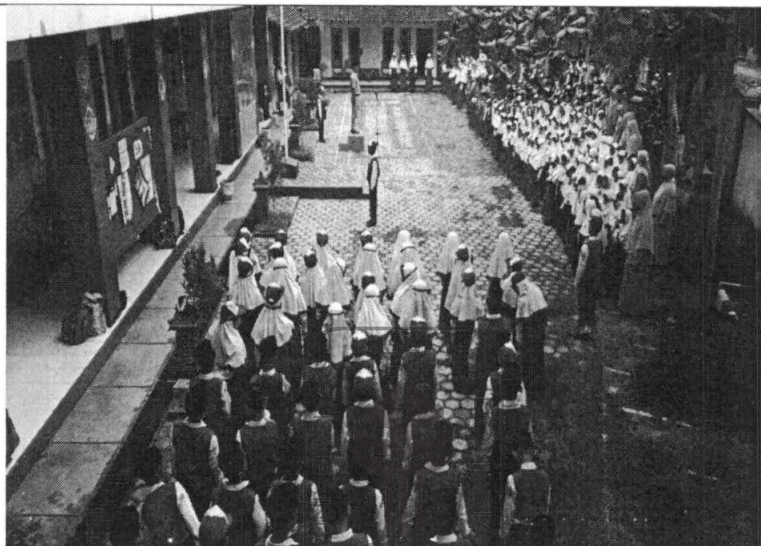
**FOTO KEGIATAN MI TAKHASSUS MA'ARIF NU
PRAPAG KIDUL PITURUH PURWOREJO**



UNIVERSITAS



**FOTO KEGIATAN MI TAKHASSUS MA'ARIF NU
PRAPAG KIDUL PITURUH PURWOREJO**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

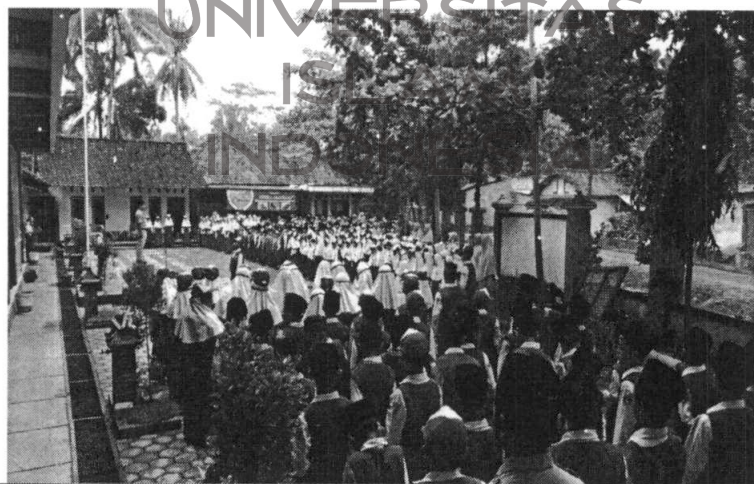


**FOTO KEGIATAN MI TAKHASSUS MA'ARIF NU
PRAPAG KIDUL PITURUH PURWOREJO**



SURAT HASIL CEK PLAGIASI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM
Website : masterislamic.uii.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 06/Perpus/MIAI/I/2020

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Abdi Sandiko
Nomor Induk Mahasiswa : 1591312
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd
Fakultas/Prodi : MIAI FIA UII
Judul Tesis : **PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI
PEMBIASAAN HAFALAN AL-QUR'AN DI MI TAKHASSUS MA'ARIF NU
PRAPAGKIDUL PITURUH PURWOREJO**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar **17 (tujuh belas persen) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 06 Januari 2020
Kaprodi MIAI


Dr. Junanah, MEd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : ABDI SANDIKO
N I M : 15913121
Tempat, Tgl. Lahir : Purworejo, 30 Juli 1982
Agama : Islam.
Alamat : Baledono RT 003 RW 001 Purworejo 54118
Telp/Hp : 081328196521
Email : sandi_ipnu@yahoo.com

PENDIDIKAN FORMAL

1988 - 1991 : SD N Bendosari Gebang Purworejo
1991 - 1994 : SD N Ngeposan Purworejo
1994 - 1997 : SMP N 3 Purworejo
1997 - 2000 : SMU N 1 Purworejo
2001 - 2010 : Fak. Tarbiyah Dir. PAI STAINU Purworejo
2015 – sekarang : Pascasarjana PAI UIN Yogyakarta

NAMA ORANG TUA

Ayah : Slamet Daryono
Ibu : Yatini
Alamat : Baledono RT 03 RW 01 Purworejo



Purworejo, 5 Oktober 2019.

Peneliti

Abdi Sandiko